
A composite image featuring a globe on a laptop keyboard, a graduation tassel, and a rolled-up diploma tied with a red ribbon. The globe shows the Indonesian archipelago. The laptop keyboard is partially visible in the top left. The tassel is positioned diagonally across the middle. The diploma is in the bottom left corner.

Katalog BPS: 4302002.1276

STATISTIK PENDIDIKAN KOTA BINJAI 2020



**BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA BINJAI**



**STATISTIK
PENDIDIKAN
KOTA BINJAI
2020**

STATISTIK PENDIDIKAN

KOTA BINJAI

2020

I S B N: 978-623-6930-12-0
Nomor Publikasi: 12760.2116
Katalog BPS: 4301002.1276
Ukuran Buku: 25,7 cm x 18,2 cm
Jumlah Halaman: xii + 60 halaman

Naskah:
Badan Pusat Statistik Kota Binjai

Penyunting:
Badan Pusat Statistik Kota Binjai

Gambar Kover:
Badan Pusat Statistik Kota Binjai

Gambar Infografis:
Badan Pusat Statistik Kota Binjai

Diterbitkan Oleh:
©Badan Pusat Statistik, Kota Binjai – Indonesia

Dicetak Oleh:
CV. Rilis Grafika – Medan

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengkomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.

TIM PENYUSUN BUKU
STATISTIK PENDIDIKAN
KOTA BINJAI
2020

Penanggung Jawab Umum:

Ir. Ida Suswati M.Si

Penanggung Jawa Teknis:

Martua Ponidi Samosir S.Si.

Penulis Naskah:

Pengolah Data:

Infografis:

Gambar Kulit:

Neila Soraya SST, M.S.E



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, atas ridho-Nya Badan Pusat Statistik Kota Binjai telah dapat menyelesaikan Publikasi Statistik Pendidikan Kota Binjai Tahun 2020. Publikasi ini merupakan hasil pengolahan data primer yang dikumpulkan oleh BPS Kota Binjai melalui Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) yang rutin dilaksanakan setiap tahun serta data sekunder dari instansi terkait lainnya.

Menyadari adanya berbagai keterbatasan, BPS Kota Binjai terus berusaha menyediakan data, menerbitkan publikasi, serta memberikan ulusan berbagai data hasil survei, supaya data yang disajikan lebih mudah dipahami bagi pengguna. Diharapkan, publikasi ini dapat dipergunakan sebagai salah satu bahan perencanaan dalam menyusun berbagai program dan kebijakan pembangunan di bidang pendidikan, menuju peningkatan pendidikan dan kesejahteraan masyarakat.

Kami menyadari masih banyak kekurangan, untuk itu diharapkan kritik dan saran demi peyempurnaan penerbitan publikasi dimasa yang akan datang. Akhirnya kepada semua pihak yang telah ikut membantu dalam penerbitan publikasi ini disampaikan terima kasih.

Binjai, Oktober 2021
KEPALA BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA BINJAI

Ir. Ida Suswati, M.Si.

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata pengantar	v
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	ix
Daftar Grafik	xi
BAB I PENDAHULUAN	3
1.1 Latar Belakang	3
1.2 Tujuan	5
1.3 Sumber Data	5
1.4 Sistematika Penyajian.....	5
BAB II KONSEP DAN DEFENISI	9
2.1 Partisipasi Sekolah	9
2.2 Jenjang Pendidikan	10
2.3 Ijazah/STTB Tertinggi Yang Dimiliki.....	12
2.4 Kemampuan Membaca dan Menulis	13
BAB III KONDISI UMUM	17
3.1 Letak Geografis	17
3.2 Wilayah Administrasi	17
3.3 Penduduk	18
BAB IV KONDISI PENDIDIKAN.....	29
4.1 Sarana Pendidikan	30
4.2 Usia Partisipasi Sekolah	44
BAB V CAPAIAN PENDIDIKAN	49
5.1 Angka Partisipasi Kasar	49
5.2 Angka Partisipasi Murni	50
5.3 Angka Melek Huruf	52
5.4 Rata- rata Lama Sekolah	53
5.5 Harapan lama Sekolah	53
5.6 Pendidikan Yang Ditamatkan	54
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	59

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Wilayah Administrasi Kota Binjai Menurut Kecamatan, 2020.....	18
Tabel 3.2 Laju Pertumbuhan Penduduk Kota Binjai, 2020.....	19
Tabel 3.3 Jumlah Penduduk Kota Binjai Menurut Jenis Kelamin, 2020.....	20
Tabel 3.4 Kepadatan Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin di Kota Binjai Menurut Kecamatan, 2020.....	21
Tabel 3.5 Jumlah Rumah Tangga dan Rata-rata Anggota Rumah Tangga di Kota Binjai Menurut Kecamatan, 2020.....	22
Tabel 3.6 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kota Binjai, 2020.....	23
Tabel 4.1 Jumlah Sekolah Taman Kanak-Kanak Negeri/Swasta dan Raudatul Athfal Menurut Kecamatan di Kota Binjai, 2019/2020 dan 2020/2021.....	31
Tabel 4.2 Jumlah Murid Taman Kanak-Kanak Negeri/Swasta dan Raudatul Athfal Menurut Kecamatan di Kota Binjai, 2019/2020 dan 2020/2021.....	33
Tabel 4.3 Jumlah Sekolah dan Guru Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Menurut Kecamatan di Kota Binjai, 2020/2021.....	36
Tabel 4.4 Jumlah Murid Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Menurut Kecamatan di Kota Binjai, 2019/2020 dan 2020/2021.....	37
Tabel 4.5 Jumlah Sekolah, Guru dan Murid Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Menurut Kecamatan di Kota Binjai, 2020/2021.....	40
Tabel 4.6 Jumlah Sekolah, Guru dan Murid Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah (MA) Menurut Kecamatan di Kota Binjai, 2020/2021.....	43
Tabel 4.7 Jumlah Mahasiswa dan Dosen Menurut Perguruan Tinggi di Kota Binjai, 2020.....	44
Tabel 4.8 Persentase Penduduk Usia 10 Tahun Keatas Menurut Jenis Kelamin dan Partisipasi Sekolah di Kota Binjai, 2020	45
Tabel 4.9 Persentase Penduduk yang Masih sekolah menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur di Kota Binjai 2020.....	46
Tabel 5.1 Persentase Penduduk Berumur 15 tahun ke Atas Menurut Kemampuan Membaca dan Menulis di Kota Binjai, 2020.....	52
Tabel 5.2 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut Ijazah/STTB Tertinggi Yang Dimiliki di Kota Binjai, 2020.....	55

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Jumlah Penduduk Kota Binjai Menurut Kelompok Umur, 2020.....	25
Gambar 4.1 Jumlah Sekolah Taman Kanak-Kanak Negeri/Swasta dan Raudatul Athfal Menurut Kecamatan Kota Binjai, 2019/2020 dan 2020/2021.....	32
Gambar 4.2 Jumlah Murid Taman Kanak-kanak Negeri/Swasta dan Raudatul Athfal Menurut Kecamatan Kota Binjai, 2019/2020 dan 2020/2021.....	34
Gambar 4.3 Jumlah Murid Sekolah Dasar Negeri/Swasta dan Raudatul Athfal Menurut Kecamatan Kota Binjai, 2019/2020 dan 2020/2021.....	38
Gambar 5.1 Angka Partisipasi Kasar (APK) Menurut Status Pendidikan Di Kota Binjai Tahun 2020.....	49
Gambar 5.2 Angka Partisipasi Murni (APM) Menurut Status Pendidikan Di Kota Binjai Tahun 2020.....	51



BAB 1 PENDAHULUAN

SDGs Tujuan Ke-4

4 PENDIDIKAN
BERKUALITAS



Menjamin kualitas pendidikan yang inklusif dan merata serta meningkatkan kesempatan belajar sepanjang hayat untuk semua

Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 Ayat 1 menyebutkan bahwa **tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran**



RENCANA PEMBANGUNAN
JANGKA MENENGAH NASIONAL
2020-2024



Nawacita kelima: Meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia melalui peningkatan kualitas pendidikan dan pelatihan dengan program "Indonesia Pintar"

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai salah satu modal utama dalam pembangunan nasional, pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan arah pembangunan manusia. Dengan menjalani pendidikan yang cukup setiap insan manusia mampu memiliki daya saing yang tinggi. Hal ini diperlukan sebagai modal untuk mengembangkan potensi diri, meningkatkan kemampuan dalam mengatasi hambatan, dan memperluas berbagai pilihan dan kesempatan untuk meningkatkan kesejahteraan dirinya secara berkelanjutan. Menyadari hal tersebut Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB) menyatakan bahwa setiap orang memiliki hak untuk memperoleh pendidikan, sebagaimana yang tercantum pada Deklarasi Hak-hak Asasi Manusia tahun 1948 artikel 26. Bahkan di Indonesia, pemenuhan hak untuk memperoleh pendidikan tercantum dalam Undang-undang Dasar (UUD) Tahun 1945 Pasal 31 (Amandemen IV), ayat pertama yang menyatakan bahwa tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran.

Implikasi dari pasal tersebut adalah pemerintah bertugas untuk mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang dituangkan ke dalam Undang-undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mendukung terlaksananya sistem tersebut, pemerintah juga telah menyusun strategi dimana arah pembangunan pendidikan Indonesia tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 yang merupakan tahapan terakhir dari Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025. RPJMN 2020-2024 disusun sebagai strategi pelaksanaan misi Nawacita dan pencapaian sasaran Visi 2045. Pendidikan menjadi bagian dari arah pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) yaitu membangun SDM pekerja keras yang dinamis, produktif, terampil, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi didukung dengan kerjasama industri dan talenta global. Arah pembangunan SDM tersebut merupakan satu dari 7 agenda pembangunan yaitu meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Peningkatan kualitas

dan daya saing SDM yaitu manusia yang sehat dan cerdas, adaptif, inovatif, terampil, dan berkarakter. Fokus utama pembangunan pendidikan pada RPJMN 2020-2024 yang juga tertuang dalam Nawacita kelima masih kepada peningkatan kualitas dan pemerataan layanan pendidikan.

Para pemimpin dunia juga telah menyepakati Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/TPB (*Sustainable Development Goals/SDGs*) yang mendorong perubahan-perubahan yang bergeser ke arah pembangunan berkelanjutan dimana pembangunan pendidikan juga termasuk didalamnya. SDGs terdiri dari 17 Tujuan dan 169 target dalam rangka melanjutkan upaya dan pencapaian Millenium Development Goals (MDGs) yang berakhir pada tahun 2015 yang lalu. Pembangunan Pendidikan pada SDGs tepatnya berada pada Tujuan ke-4 yaitu menjamin kualitas pendidikan yang inklusif dan merata serta meningkatkan kesempatan belajar sepanjang hayat untuk semua.

Salah satu tantangan dalam pembangunan pendidikan sebagaimana yang diulas dalam narasi RPJMN 2020-2024 adalah adanya revolusi industri 4.0. Semakin berkembangnya teknologi digital dapat dimanfaatkan dalam membantu proses pembangunan di bidang pendidikan yaitu melalui pembelajaran jarak jauh (*distance learning*). Hal ini sangat diperlukan mengingat adanya pandemi COVID-19 yang terjadi secara global, termasuk di Indonesia yang terjadi sejak awal Maret tahun 2020. Sejumlah tindakan pencegahan diinstruksikan kepada sekolah maupun perguruan tinggi untuk mencegah penyebaran COVID-19 sebagaimana tertera dalam Surat Edaran Nomor 3 tahun 2020 tentang Pencegahan Corona Virus Disease (COVID-19) pada Satuan Pendidikan. Termasuk diantaranya meningkatkan perilaku hidup bersih sehat (PHBS), mencuci tangan pakai sabun (CTPS), serta menjaga jarak khususnya untuk sekolah yang berada di wilayah dengan tingkat resiko penyebaran virus COVID-19 yang tinggi.

Semakin tingginya jumlah kasus positif COVID-19 menuntut pemerintah khususnya Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk mengambil beberapa kebijakan pendidikan diantaranya proses belajar penerimaan peserta didik baru harus mengikuti protokol kesehatan dan jika bisa dilakukan secara online, dan dana bantuan operasional sekolah dapat digunakan untuk membiayai keperluan pencegahan pandemi COVID-19. Selain itu kenaikan kelas dan kelulusan ditentukan berdasarkan nilai rapor, serta dibatalkannya Ujian Nasional (UN) tahun 2020 sehingga keikutsertaan UN tidak menjadi syarat kelulusan atau seleksi masuk jenjang

pendidikan yang lebih tinggi (Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 tahun 2020). Pendidikan memang sangat penting bagi kemajuan generasi penerus bangsa, namun faktor kesehatan juga tetap harus diutamakan demi keberlangsungan masa depan bangsa.

Dalam menyusun berbagai kebijakan guna mencapai berbagai target tersebut, diperlukan data dan informasi yang akurat dan terkini sesuai dengan kebutuhan sehingga dapat disajikan berbagai indikator pendidikan yang mampu menjadi alat perencanaan maupun evaluasi program pemerintah dalam bidang pendidikan.

1.2 Tujuan

Maksud dan tujuan utama dari penulisan publikasi ini adalah untuk memberikan gambaran secara rinci dan menyeluruh mengenai kondisi dan perkembangan dunia pendidikan di Kota Binjai Tahun 2020. Publikasi ini menyajikan data dan informasi di bidang pendidikan melalui berbagai indikator pendidikan yang sangat bermanfaat sebagai bahan perencanaan, monitoring, dan evaluasi kebijakan dan program pemerintah daerah.

1.3 Sumber Data

Data yang digunakan sebagai dasar analisis terdiri dari:

1. Data primer Badan Pusat Statistik (BPS) yang berasal dari sensus dan survei, yaitu Sensus Penduduk (SP), Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), lainnya yang telah dilaksanakan selama tahun 2020.
2. Data sekunder yang berasal dari data Dinas Pendidikan Kota Binjai, Kantor Kementerian Agama Kota Binjai, Website Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

1.4 Sistematika Penyajian

Penyajian data dan analisis dalam dokumen ini dikelompokkan ke dalam enam bagian, yaitu:

1. Bagian pertama merupakan pendahuluan yang memaparkan latar belakang, maksud dan tujuan, sumber data dan sistematika penyajian publikasi Statistik Pendidikan Kota Binjai 2020.

2. Bagian kedua berisi metodologi yang berisi konsep definisi yang digunakan.
3. Bagian Ketiga penyajian tentang kondisi umum Kota Binjai melalui aspek letak geografis, pemerintahan, kependudukan yang mencakup jumlah/pertumbuhan penduduk dan kepadatan/penyebaran penduduk disajikan pada bagian ketiga.
4. Bagian keempat publikasi ini memaparkan kondisi pendidikan yang mencakup sarana pendidikan dan beberapa indikator pendidikan di Kota Binjai.
5. Bagian kelima penyajian capaian pendidikan di Kota Binjai.
6. Bagian kelima kesimpulan dan saran.

<https://binjaikota.bps.go.id>



BAB 2

KONSEP DAN DEFINISI

TK/Sederajat



TK Negeri: 2
TK Swasta: 67
Raudatul Athfal: 86

SD/Sederajat



SD Negeri: 122
SD Swasta: 42
Madrasah Ibtidaiyah: 11

SMP/Sederajat



SMP Negeri: 15
SMP Swasta: 36
Madrasah Tsanawiyah: 18

SMA: 29
SMK: 22
Madrasah Aliyah: 7

SMA/Sederajat



Perguruan Tinggi



Perguruan Tinggi: 10

BAB II KONSEP DAN DEFINISI

Untuk lebih memahami dan menyamakan pengertian dalam membaca publikasi ini, berikut disajikan konsep dan definisi yang digunakan. Konsep dan definisi yang disajikan dibatasi hanya pada indikator yang disajikan, seperti angka partisipasi sekolah, jenjang pendidikan tertinggi yang pernah atau sedang diduduki, ijazah/STTB tertinggi yang dimiliki, dan persentase penduduk yang buta huruf. Berikut konsep dan definisi yang terkait dengan indikator yang disajikan dalam publikasi ini:

2.1 Partisipasi Sekolah

Seseorang dikatakan bersekolah apabila ia terdaftar dan aktif mengikuti proses belajar di suatu jenjang pendidikan formal, baik yang di bawah pengawasan Kemendiknas maupun instansi lain. Partisipasi sekolah yaitu menunjukkan keadaan status pendidikan seseorang saat ini. Partisipasi sekolah terbagi menjadi tiga yaitu:

1. **Tidak/belum pernah bersekolah** adalah tidak pernah atau belum pernah terdaftar dan tidak/belum pernah aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan formal, termasuk juga yang tamat/belum tamat taman kanak-kanak tetapi tidak melanjutkan ke sekolah dasar.
2. **Masih bersekolah** adalah mereka yang terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan formal.

Catatan:

1. Bagi mahasiswa yang sedang cuti dinyatakan masih bersekolah.
2. Bagi yang sudah diterima namun belum mulai sekolah dinyatakan masih bersekolah.

3. **Tidak bersekolah lagi** adalah pernah terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan formal, tetapi pada saat pencacahan tidak lagi terdaftar dan tidak aktif.

Catatan:

1. Mereka yang sedang mengikuti program paket A setara dan pernah mengikuti pendidikan di SD dimasukkan sebagai tidak bersekolah lagi
2. Mereka yang sedang mengikuti program paket B setara dan pernah mengikuti pendidikan di SMP dimasukkan sebagai tidak bersekolah lagi.
3. Mereka yang sedang mengikuti program paket C setara dan pernah mengikuti pendidikan di SMA dimasukkan sebagai tidak bersekolah lagi.
4. Program Diploma I hanya program diploma pada pendidikan formal yang dikelola oleh suatu perguruan tinggi.

2.2 Jenjang Pendidikan

Jenjang pendidikan formal terdiri dari:

1. Jenjang pendidikan dasar meliputi Sekolah Dasar (SD) termasuk SD kecil/pamong (pendidikan anak oleh masyarakat, orang tua, dan guru), Sekolah Luar Biasa (SLB) tingkat dasar, Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) umum/kejuruan (termasuk SMP terbuka, SMEP, ST, SKKP) Madrasah Tsanawiyah (MTs).
2. Jenjang pendidikan menengah meliputi Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (a.l. SMEA, STM, SMIP, SPG, SGA, termasuk sekolah kejuruan yang dikelola oleh departemen selain Depdiknas).
3. Jenjang pendidikan tinggi meliputi:
 - a. Program Gelar adalah program yang memberikan tekanan pada pembentukan keahlian akademik, yaitu keahlian yang berkaitan dengan penelitian pengembangan, peningkatan/penerapan konsep, dan metode operasional dalam suatu bidang ilmu, teknologi, atau seni yang dikelola oleh suatu perguruan tinggi, mencakup pendidikan sarjana muda, pendidikan sarjana/strata I (S1), pendidikan pasca sarjana/strata II (S2), dan pendidikan doktor/strata III (S3).
 - b. Program non-gelar adalah program yang memberikan tekanan pada pembentukan keahlian profesional, seperti keahlian yang menekankan pada keterampilan dan penerapan suatu bidang ilmu pengetahuan, teknologi atau seni dalam pekerjaan. Program ini mencakup pendidikan diploma I (D I), pendidikan diploma II (D.II),

pendidikan diploma III (D.III), pendidikan diploma IV (D.IV), pendidikan spesialis 1 (Sp 1), pendidikan spesialis 2 (Sp 2).

4. Jenjang pendidikan tertinggi yang pernah/sedang diduduki adalah jenjang pendidikan tertinggi yang pernah diduduki oleh seseorang yang sudah tidak bersekolah lagi atau yang sedang diduduki oleh seseorang yang masih bersekolah.
5. Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI) adalah Sekolah Dasar 5/6/7 tahun atau yang sederajat, sekolah luar biasa tingkat dasar, sekolah dasar kecil, sekolah dasar pamong);
6. Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Madrasah Tsanawiyah (MTs)/ sederajat/kejuruan adalah Sekolah Menengah Pertama baik umum maupun kejuruan, Madrasah Tsanawiyah atau yang sederajat {MULO, HBS 3 tahun, Sekolah Luar Biasa Menengah Pertama, Sekolah Kepandaian Putri (SKP), Sekolah Menengah Ekonomi Pertama (SMEP), Sekolah Teknik (ST), Sekolah Kesejahteraan Keluarga Pertama (SKKP), Sekolah Keterampilan Kejuruan, Sekolah Usaha Tani, Sekolah Pertanian Menengah Pertama, Sekolah Guru Bantu (SGB), Pendidikan Guru Agama (PGA), Kursus Pegawai Administrasi (KPA), Pendidikan Pegawai Urusan Peradilan Agama};
7. Sekolah Menengah Atas (SMA)/Madrasah Aliyah (MA)/sederajat adalah Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah atau yang sederajat (HBS 5 tahun, AMS, dan Kursus Pegawai Administrasi Atas (KPAA));
8. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah sekolah kejuruan setingkat SMA misalnya Sekolah Menengah Pekerjaan Sosial (SMPS), Sekolah Menengah Industri Kerajinan, Sekolah Menengah Seni Rupa, Sekolah Menengah Karawitan Indonesia (SMKI), Sekolah Menengah Musik, Sekolah Teknologi Menengah Pembangunan, Sekolah Menengah Ekonomi Atas (SMEA), Sekolah Teknologi Menengah, Sekolah Menengah Teknologi Pertanian, Sekolah Menengah Teknologi Perkapalan, Sekolah Menengah Teknologi Pertambangan, Sekolah Menengah Teknologi Grafika, Sekolah Guru Olahraga (SGO), Sekolah Guru Pendidikan Luar Biasa (SGPLB), Pendidikan Guru Agama 6 tahun, Sekolah Guru Taman Kanak-Kanak, Kursus Pendidikan Guru (KPG), Sekolah Menengah Analisis Kimia, Sekolah Asisten Apoteker (SAA), Sekolah Bidan, Sekolah Pengatur Rontgen;
9. Program D.I/II adalah program D.I/D.II pada suatu perguruan tinggi yang menyelenggarakan program diploma I/II pada pendidikan formal;

10. Program D.III adalah program D.III atau mendapatkan gelar sarjana muda pada suatu akademi/perguruan tinggi yang menyelenggarakan program diploma/mengeluarkan gelar sarjana muda.
11. Program D.IV/S1 adalah program pendidikan diploma IV, sarjana pada suatu perguruan tinggi; S2/S3 adalah program pendidikan pasca sarjana (master atau dokter), spesialis 1 atau 2 pada suatu perguruan tinggi.

2.3 Ijazah/STTB Tertinggi Yang Dimiliki

1. Tidak punya ijazah SD dan sederajat adalah mereka yang tidak memiliki ijazah SD/MI/sederajat. Mereka pernah bersekolah di Sekolah Dasar 5/6/7 tahun atau yang sederajat (antara lain Sekolah Luar Biasa tingkat dasar, Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Dasar Pamong, Sekolah Dasar Kecil, paket A1-A100, Paket A Setara) tetapi tidak/belum tamat. Termasuk juga mereka yang tamat sekolah dasar 3 tahun atau yang sederajat.
2. SD adalah tamat Sekolah Dasar 5/6/7 tahun atau yang sederajat (Sekolah Luar Biasa tingkat dasar, Sekolah Dasar Kecil, Sekolah Dasar Pamong, atau paket A1-A100).
3. Madrasah Ibtidaiyah (MI) adalah tamat Madrasah Ibtidaiyah yang sederajat dengan Sekolah Dasar; SMP Umum/Kejuruan adalah tamat Sekolah Menengah Pertama baik umum maupun kejuruan, atau yang sederajat, MULO, HBS 3 tahun, Sekolah Luar Biasa Menengah Pertama, Sekolah Kepandaian Putri, Sekolah Menengah Ekonomi Pertama, Sekolah Teknik, Sekolah Kesejahteraan Keluarga Pertama, Sekolah Keterampilan Kejuruan 4 tahun, Sekolah Usaha Tani, Sekolah Pertanian Menengah Pertama, Sekolah Guru Bantu, Pendidikan Guru Agama 4 tahun, Kursus Pegawai Administrasi, dan Pendidikan Pegawai Urusan Peradilan Agama.
4. Madrasah Tsanawiyah (MTs) adalah tamat Madrasah Tsanawiyah yang sederajat dengan Sekolah Menengah Pertama.
5. SMA/sederajat adalah tamat Sekolah Menengah Atas, atau yang sederajat (HBS 5 tahun, AMS, dan Kursus Pegawai Administrasi Atas).
6. Madrasah Aliyah (MA) adalah tamat Madrasah Aliyah yang sederajat dengan Sekolah Menengah Atas; SMK adalah tamat sekolah kejuruan setingkat SMA misalnya Sekolah Menengah Pekerjaan Sosial, Sekolah Menengah Industri Kerajinan, Sekolah Menengah

- Seni Rupa, Sekolah Menengah Karawitan Indonesia, Sekolah Menengah Musik, Sekolah Teknologi Menengah Pembangunan, Sekolah Menengah Ekonomi Atas, Sekolah Teknologi Menengah, Sekolah Menengah Teknologi Pertanian, Sekolah Menengah Teknologi Perkapalan, Sekolah Menengah Teknologi Pertambangan,
7. Diploma I/II adalah tamat program DI/DII pada suatu lembaga pendidikan formal yang khusus diberikan untuk program diploma.
 8. Diploma III/Sarjana Muda, adalah yang telah mendapatkan gelar sarjana muda pada suatu perguruan tinggi.
 9. Diploma IV/S1 adalah tamat program pendidikan diploma IV, sarjana pada suatu universitas/institut/sekolah tinggi.
 10. S2/S3 adalah tamat program pendidikan pasca sarjana, doktor, spesialis 1 dan 2 pada suatu universitas/institut/sekolah tinggi.

2.4 Kemampuan Membaca dan Menulis

1. Huruf latin, bila responden dapat membaca dan menulis huruf latin, misalnya kalimat "Anda harus berlaku adil".
2. Huruf lainnya, bila responden hanya dapat membaca dan menulis selain huruf latin, misalnya huruf arab, cina dan sebagainya.
3. Huruf latin dan huruf lainnya, bila responden dapat membaca dan menulis huruf latin dan huruf lainnya.
4. Tidak dapat, bila responden tidak dapat membaca dan menulis, baik huruf latin maupun huruf lainnya. Dapat membaca dan menulis artinya dapat membaca dan menulis kata-kata/kalimat sederhana dalam aksara tertentu.
5. Dapat membaca dan menulis artinya dapat membaca dan menulis kata-kata/kalimat sederhana dalam aksara tertentu.

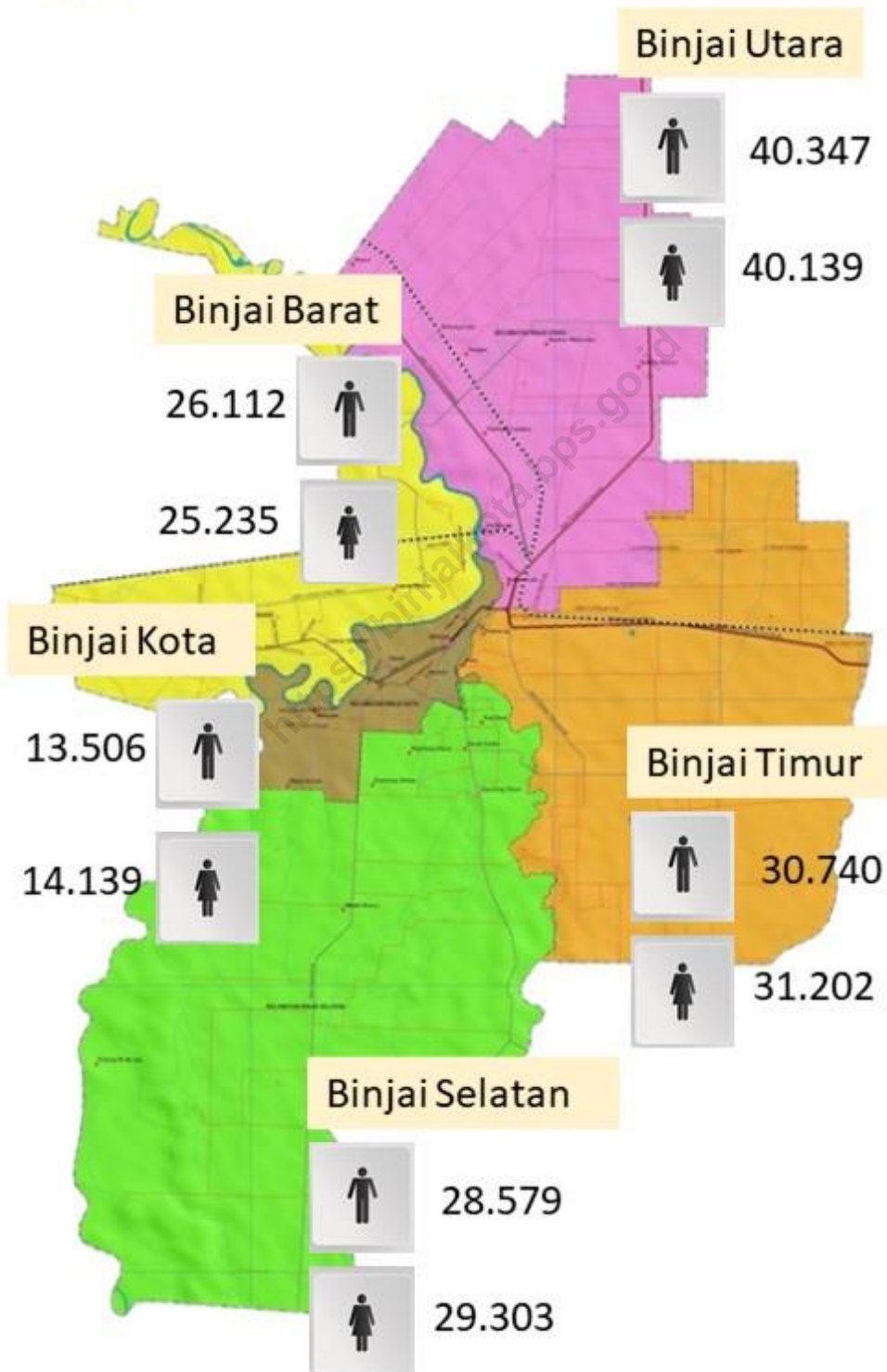
Catatan:

1. Orang buta yang dapat membaca dan menulis huruf braille digolongkan dapat membaca dan menulis huruf latin.

2. Orang cacat yang sebelumnya dapat membaca dan menulis, kemudian karena cacatnya tidak dapat membaca dan menulis digolongkan dapat membaca dan menulis.
3. Orang yang hanya dapat membaca saja tetapi tidak dapat menulis atau sebaliknya, dianggap tidak dapat membaca dan menulis.
6. Angka Melek Huruf, proporsi penduduk usia 15 tahun ke atas yang dapat membaca dan menulis dalam huruf latin atau lainnya.
7. Angka Partisipasi Sekolah, proporsi dari keseluruhan penduduk dari berbagai kelompok usia tertentu (7-12, 13-15, 16-18 dan 19-24) yang masih duduk di bangku sekolah. Angka Partisipasi Sekolah (APS), adalah indikator yang digunakan untuk mengetahui besarnya penduduk usia sekolah (PUS) yang bersekolah dibandingkan dengan penduduk usia sekolah pada jenjang tertentu.
8. Rata-rata Lama Sekolah (RLS), menggambarkan lamanya pendidikan yang ditempuh, dapat disetarakan dengan jenjang pendidikan
9. Angka Partisipasi Murni (APM), adalah indikator yang digunakan untuk mengetahui besarnya penduduk usia sekolah (PUS) yang bersekolah tepat waktu.



BAB 3 KONDISI UMUM



= STATISTIK PENDIDIKAN KOTA BINJAI 2020 =

BAB III

KONDISI UMUM

3.1 Letak Geografis

Kota Binjai merupakan dataran rendah dengan ketinggian rata-rata ± 30 meter diatas permukaan laut, terletak pada posisi $3^{\circ}31' 40'' - 3^{\circ} 40' 2''$ Lintang Utara dan $98^{\circ} 27' 3'' - 98^{\circ} 32' 32''$ Bujur Timur. Wilayah Kota Binjai seluas $90,23 \text{ km}^2$ berbatasan dengan Kabupaten Deli Serdang dan Kabupaten Langkat. Batas area di sebelah Utara adalah Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat dan Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang, di sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang, di sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Sei Bingai Kabupaten Langkat dan Kecamatan Kotalimbaru Kabupaten Deli Serdang dan di sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat.

3.2 Wilayah Administrasi

Dalam perkembangannya Kota Binjai sebagai salah satu daerah tingkat II di Provinsi Sumatera Utara telah membenahi dirinya dengan melakukan pemekaran wilayahnya. Semenjak ditetapkan Peraturan Pemerintah No.10 Tahun 1986 wilayah kota Binjai telah diperluas menjadi $90,23 \text{ km}^2$ dengan 5 wilayah kecamatan yang terdiri dari 11 desa dan 11 kelurahan. Setelah diadakan pemecahan desa dan kelurahan pada tahun 1993 maka jumlah desa menjadi 17 dan kelurahan sebanyak 20. Perubahan ini berdasarkan Keputusan Gubernur Sumatera Utara No.140-1395 /SK/1993 tanggal 3 Juni 1993 tentang Pembentukan 6 Desa Persiapan dan Kelurahan Persiapan di Kota Binjai. Berdasarkan SK Gubernur Sumatera Utara No.146-2624/SK/1996 tanggal 7 Agustus 1996, 17 desa menjadi kelurahan.

Pada Tahun 2020, wilayah administrasi Kota Binjai terdiri dari 5 Kecamatan yaitu: Kecamatan Binjai Selatan, Kecamatan Binjai Kota, Kecamatan Binjai Timur, Kecamatan Binjai Utara dan Kecamatan Binjai Barat, Jumlah Lingkungan dan kelurahan masing-masing kecamatan dapat dilihat pada tabel 3.1

Tabel 3.1
Wilayah Administrasi Kota Binjai Menurut Kecamatan, 2020

Nama Kecamatan	Luas Wilayah (Km²)	Jumlah Kelurahan	Jumlah Lingkungan
1	2	3	4
Binjai Selatan	29,96	8	61
Binjai Kota	4,12	7	51
Binjai Timur	21,70	7	65
Binjai Utara	23,59	9	64
Binjai Barat	10,86	6	43
KOTA BINJAI	90,23	37	284

Sumber: Kota Binjai Dalam Angka Tahun 2021

3.3 Penduduk

Isu kependudukan yang kian mengemuka belakangan ini berkaitan dengan pertumbuhan penduduk. Penduduk memang dapat menjadi modal dasar dalam pembangunan, namun di sisi lain juga dapat menjadi hambatan dalam mencapai tujuan pembangunan. Hal ini dimungkinkan terjadi apabila pertumbuhan jumlah penduduk tidak terkendali dan tidak diimbangi dengan pemenuhan kebutuhan penduduk seperti sandang, pangan, papan, dan kebutuhan akan pendidikan dan kesehatan yang layak.

Pertambahan penduduk adalah perubahan populasi sewaktu-waktu, dan dapat dihitung sebagai perubahan dalam jumlah individu dalam sebuah populasi menggunakan "per waktu unit" untuk pengukuran. Pertambahan penduduk sendiri di pengaruhi oleh faktor kelahiran, kematian, dan migrasi. Dalam demografi dikenal istilah pertumbuhan penduduk alami dan pertumbuhan penduduk total. Dimana pertumbuhan penduduk alami hanya di pengaruhi oleh kelahiran dan kematian, sedangkan pertumbuhan penduduk total di pengaruhi oleh kelahiran, kematian, migrasi masuk (migrasi) dan migrasi keluar (emigrasi)

Selain tingkat pertumbuhan penduduk, masalah komposisi penduduk dan ketimpangan distribusi penduduk juga menjadi masalah serius yang harus segera ditangani oleh pemerintah. Kebijakan pemerintah terkait masalah kependudukan baik dalam hal kuantitas maupun kualitas penduduk harus terus dilaksanakan dalam upaya memperbaiki kualitas hidup masyarakat sehingga kesejahteraan hidup masyarakat dapat ditingkatkan.

Tabel 3.2
Laju Pertumbuhan Penduduk Kota Binjai, 2020

Nama Kecamatan	Jumlah Penduduk			Laju Pertumbuhan Penduduk	
	2010	2019	2020	2010-2020	2019-2020
1	2	3	4	5	6
Binjai Selatan	48.423	57.039	57.882	1,85	1,96
Binjai Kota	30.190	27.975	27.645	-0,67	0,93
Binjai Timur	53.926	61.293	61.942	1,50	2,13
Binjai Utara	70.392	79.652	80.486	1,45	2,07
Binjai Barat	43.233	50.638	51.347	1,65	0,57
KOTA BINJAI	246.154	276.597	279.302	1,34	1,67

Sumber: Kota Binjai Dalam Angka Tahun 2021

Berdasarkan hasil proyeksi penduduk, jumlah penduduk Kota Binjai tahun 2020 sebanyak 279.302 jiwa. Dengan laju pertumbuhan penduduk 2010-2020 sebesar 1,34 persen. Kecamatan Binjai Selatan memiliki laju pertumbuhan penduduk yang paling tinggi yakni 1,85 persen disusul oleh Kecamatan Binjai Barat sebesar 1,65 persen. Bila dibandingkan dengan laju pertumbuhan penduduk pada tahun 2019-2020, laju pertumbuhan penduduk Kota Binjai yakni sebesar 1,67 persen.

Tahun 2020 Kota Binjai memiliki jumlah penduduk perempuan lebih besar dibandingkan dengan jumlah penduduk laki-laki, pada tabel 3.3 ditunjukkan jumlah penduduk

perempuan lebih besar di banding dengan jumlah penduduk laki-laki. Jumlah penduduk perempuan sebanyak 139.284 jiwa sedangkan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 140.018 jiwa.

Tabel 3.3
Jumlah Penduduk Kota Binjai Menurut Jenis Kelamin, 2020

Nama Kecamatan	Laki-Laki	Perempuan	Total
1	2	3	4
Binjai Selatan	28.579	29.303	57.882
Binjai Kota	13.506	14.139	27.645
Binjai Timur	30.740	31.202	61.942
Binjai Utara	40.347	40.139	80.486
Binjai Barat	26.112	25.235	51.347
KOTA BINJAI	139.284	140.018	279.302

Sumber: Kota Binjai Dalam Angka Tahun 2021

Dari Tabel 3.3 dapat diketahui bahwa Kecamatan yang paling banyak penduduknya berada di Kecamatan Binjai Utara yakni sebanyak 80.486 jiwa, disusul oleh kecamatan Binjai Selatan sebanyak 57.882 jiwa. Sedangkan kecamatan yang sedikit penduduknya ada di Kecamatan Binjai Kota yaitu 27.645 jiwa.

Kepadatan penduduk dipengaruhi oleh fisiografis, keamanan, kebudayaan, biologis dan psikologis serta berkaitan erat dengan peningkatan jumlah penduduk yang disebut dengan pertumbuhan penduduk yaitu:

1. Pertumbuhan penduduk alami (Natural Population Increase) adalah pertumbuhan penduduk yang diperoleh dari selisih jumlah kelahiran dengan jumlah kematian.
2. Pertumbuhan penduduk migrasi adalah pertumbuhan penduduk yang diperoleh dari selisih jumlah migrasi masuk (imigrasi) dan jumlah migrasi keluar (emigrasi).

- Pertumbuhan penduduk total (Total Population Growth) adalah pertumbuhan penduduk yang dihitung dari selisih jumlah kelahiran dengan jumlah kematian ditambah dengan selisih jumlah imigrasi dengan jumlah emigrasi.

Tabel 3.4
Kepadatan Penduduk per Km² dan Rasio Jenis Kelamin
di Kota Binjai Menurut Kecamatan, 2020

Nama Kecamatan	Kepadatan Penduduk per Km ²	Rasio Jenis Kelamin
1	2	3
Binjai Selatan	1.932	97,53
Binjai Kota	6.710	95,52
Binjai Timur	2.854	98,52
Binjai Utara	3.412	100,52
Binjai Barat	4.728	103,48
KOTA BINJAI	3.095	99,48

Sumber: Kota Binjai Dalam Angka Tahun 2021

Kepadatan penduduk di Kota Binjai tahun 2020 mencapai 3.095 jiwa/km² dengan rata-rata jumlah penduduk per rumah tangga sebanyak 4 orang. Kepadatan penduduk di 5 kecamatan cukup beragam dengan densitas penduduk tertinggi berada di Kecamatan Binjai Kota sebesar 6.710 jiwa/km² dan terendah di Kecamatan Binjai Selatan sebesar 1.932 jiwa/km². Sementara itu jumlah rumah tangga di Kota Binjai Tahun 2020 sebanyak 64.677 rumah tangga.

Hal menarik dapat kita cermati mengenai jumlah penduduk, kepadatan penduduk dan luas wilayah di kecamatan Binjai Kota. Binjai Kota memiliki jumlah penduduk yang paling kecil yakni 27.645 jiwa (tabel 3.2), namun dari segi kepadatan penduduk Binjai Kota memiliki angka kepadatan penduduk tertinggi yakni sebesar 6.710 jiwa per km² (tabel 3.3). Hal ini disebabkan

luas wilayah kecamatan Binjai Kota adalah yang palng kecil dibandingkan kecamatan lainnya yakni hanya sebesar 4,12 km² (tabel 3.1).

Tabel 3.5
Jumlah Rumah Tangga dan Rata-rata Anggota Rumah Tangga
di Kota Binjai Menurut Kecamatan, 2020

Nama Kecamatan	Rumah Tangga	Rata-rata Anggota Rumah Tangga
1	2	3
Binjai Selatan	12.614	4,61
Binjai Kota	8.021	3,52
Binjai Timur	14.243	4,40
Binjai Utara	18.643	4,36
Binjai Barat	11.156	4,57
KOTA BINJAI	64.677	4,35

Sumber: Kota Binjai Dalam Angka Tahun 2021

Tabel 3.6
Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur
dan Jenis Kelamin di Kota Binjai, 2020

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	Perempuan	Total
1	2	3	4
0 - 4	12.561	12.122	24.683
5 - 9	12.848	12.310	25.158
10 - 14	12.671	12.142	24.813
15 - 19	12.732	12.550	25.282
20 - 24	12.919	12.775	25.282
25 - 29	11.496	11.629	23.125
30 - 34	10.494	10.338	20.832
35 - 39	10.115	10.439	20.554
40 - 44	9.373	9.713	19.086
45 - 49	8.660	9.017	17.677
50 - 54	7.826	7.928	15.754
55 - 59	6.376	6.904	13.280
60 - 64	4.813	4.904	9.717
65 - 69	3.250	3.440	6.690
70-74	1.802	1.903	3.705
75+	1.348	1.904	3.252
Jumlah/Total	139.284	140.018	279.302

Sumber: Kota Binjai Dalam Angka Tahun 2021

Rasio Jenis Kelamin atau biasa disebut Sex Ratio adalah perbandingan antara jumlah banyaknya penduduk laki-laki dengan jumlah banyaknya penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu. Pada umumnya Rasio Jenis Kelamin atau Sex Ratio dinyatakan dalam banyaknya penduduk laki-laki dibanding 100 perempuan. Rasio jenis kelamin <100 menandakan pada di daerah tersebut penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan

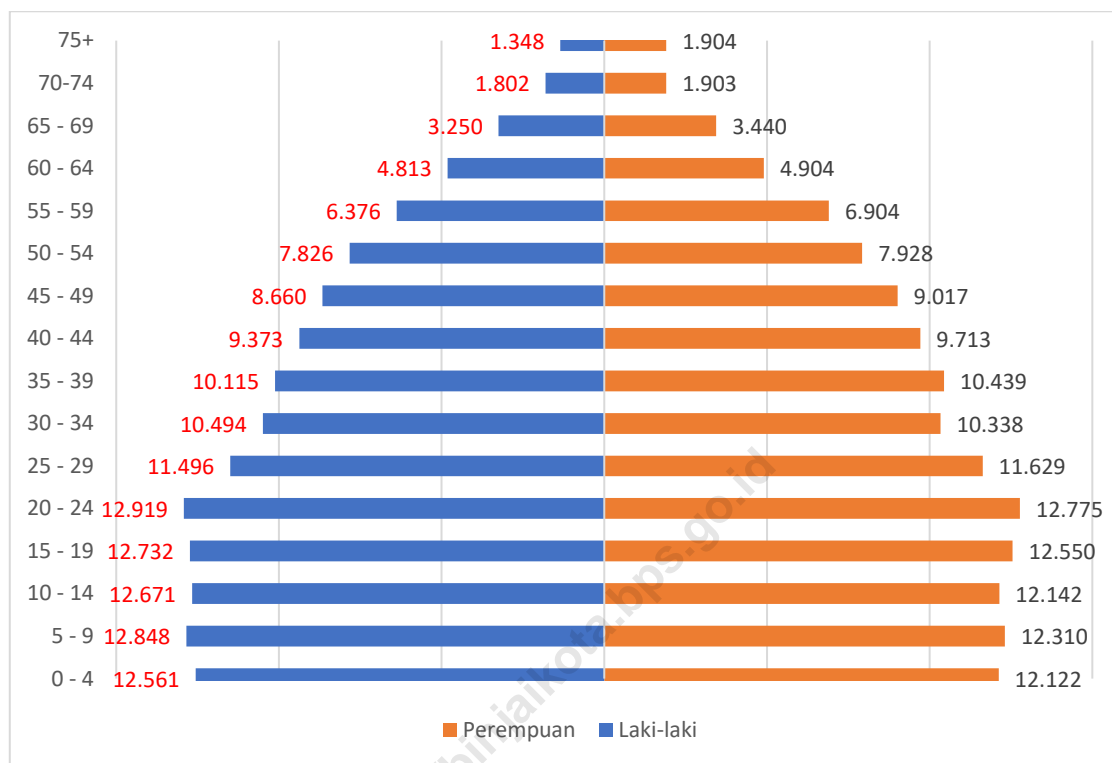
penduduk laki-laki. Rasio jenis kelamin >100 menandakan di daerah tersebut penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan penduduk perempuan. Pada tahun 2020 Kota Binjai memiliki rasio jenis kelamin yaitu sebesar 99,48 (tabel 3.3) yang berarti dari sekitar 1.000 penduduk perempuan, terdapat penduduk laki-laki sebanyak 995 jiwa.

Ada tiga pengelompokan penduduk berkenaan dengan kaitan antara struktur umur dan kemampuan memproduksi secara ekonomi, yaitu:

- Kelompok penduduk **usia muda**, yaitu penduduk yang berumur dibawah 15 tahun (0-14 tahun).
- Kelompok penduduk **usia produktif**, yaitu penduduk yang berumur 15-64 tahun.
- Kelompok penduduk **usia tua**, yaitu penduduk yang berumur 65 tahun ke atas.

Hal ini menunjukkan kelompok penduduk ini memiliki angka rasio ketergantungan penduduk muda yang cukup tinggi, sementara kelompok penduduk usia tua lebih kecil, menunjukkan rendahnya angka rasio ketergantungan penduduk tua. Rasio ketergantungan usia adalah angka yang menyatakan perbandingan antara penduduk yang tidak produktif (usia muda dan usia tua) terhadap penduduk usia produktif.

Gambar 3.1
Jumlah Penduduk Kota Binjai Menurut Kelompok Umur, 2020



Sumber: Kota Binjai Dalam Angka Tahun 2021 (diolah)

Piramida penduduk adalah piramida yang menggambarkan komposisi suatu penduduk berdasarkan umur dan gendernya. Umumnya, piramida ini digunakan untuk menggambarkan informasi mengenai struktur penduduk suatu wilayah. Dilihat dari bentuknya, piramida penduduk Kota Binjai dapat digolongkan dalam kelompok piramida penduduk muda (ekspansif). Piramida ekspansif menggambarkan bahwa penduduk Kota Binjai sedang mengalami pertumbuhan. Hal ini dapat dilihat dari laju pertumbuhan penduduk Kota Binjai pada kurun 2019-2020 yang bernilai 1,67 (positif/meningkat). Piramida seperti ini menunjukkan bahwa kelompok usia muda mendominasi sebagian besar jumlah penduduk Kota Binjai. Salah satu faktor yang menyebabkan besarnya jumlah penduduk usia muda adalah angka kelahiran bayi masih relatif tinggi yang dibarengi dengan tingkat kematian bayi yang rendah.



BAB 4 KONDISI PENDIDIKAN

Rasio Guru-Murid

Jenjang SD: 14,28

Jenjang SMP: 13,87



Jenjang SMK: 15,24

Jenjang SMA: 13,37

BAB IV

KONDISI PENDIDIKAN

Seiring dengan semakin meningkatnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pendidikan terutama pendidikan dasar 9 tahun, di Kota Binjai telah banyak berdiri sekolah-sekolah mulai dari Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Begitu pula dengan tenaga pengajar yang juga mengalami peningkatan baik dari segi jumlah maupun mutunya.

Peningkatan akses masyarakat terhadap pendidikan yang lebih berkualitas merupakan amanat yang harus dilaksanakan bangsa yang sesuai dengan tujuan negara Indonesia yang diamanatkan dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 adalah mencerdaskan kehidupan. Demikian pula dijelaskan dalam Batang Tubuh UUD 1945 pasal 28 dan pasal 31 yang mengamanatkan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan.

Agar pendidikan dapat dimiliki oleh seluruh lapisan masyarakat, maka pendidikan adalah tanggung jawab keluarga, masyarakat dan pemerintah. Pada program pembangunan pendidikan nasional yang dilakukan saat ini telah pula mempertimbangkan kesepakatan-kesepakatan internasional seperti Pendidikan Untuk Semua (***Education For All***), Konvensi Hak Anak (***Convention on the Right of Child***) dan ***Sustainable Development Goals (SDGs)*** yang secara jelas menekankan pentingnya pendidikan sebagai salah satu cara penanggulangan kemiskinan, peningkatan keadilan sosial dan lainnya.

Untuk mendapatkan pendidikan yang memadai harus ditunjang suatu kemampuan baik itu dari Pemerintah untuk dapat menyediakan sarana yang memadai dan juga tentunya juga harus ditunjang dengan kemampuan masyarakat, karena sampai dengan saat ini kemampuan pemerintah untuk menyediakan pendidikan gratis bagi warganya masih sulit terlaksana. Ditengah keterbatasan inilah pemerintah mencanangkan kebijaksanaan Wajib Belajar Sekolah Dasar Enam Tahun pada tahun 1984 dan kemudian disusul dengan Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun mulai tahun 1994. Kebijakan lain sebagai upaya untuk meningkatkan tingkat pendidikan masyarakat adalah melalui program diluar pendidikan formal salah satunya melalui sekolah-sekolah terbuka.

4.1 Sarana Pendidikan

Sarana dan prasarana merupakan suatu alat atau bagian yang memiliki peran sangat penting bagi keberhasilan dan kelancaran suatu proses, termasuk juga dalam lingkup pendidikan. Sarana dan prasarana adalah fasilitas yang mutlak dipenuhi untuk memberikan kemudahan dalam menyelenggarakan suatu kegiatan walaupun belum bisa memenuhi sarana dan prasarana dengan semestinya.

Sarana dan prasarana sangat penting dalam dunia pendidikan karena sebagai alat penggerak suatu pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan dapat berguna untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu lembaga dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Prasarana dan sarana pendidikan adalah salah satu sumber daya yang menjadi tolok ukur mutu sekolah dan perlu peningkatan terus menerus seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang cukup canggih.

Seperti telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, bahwa keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh sarana dan prasarana pendidikan, yaitu guru, buku dan bahan pelajaran, gedung sekolah, kelas dan lainnya. Pada bagian ini akan diulas mengenai perkembangan kecukupan sarana pendidikan di Kota Binjai melalui indikator-indikator yang sesuai.

4.1.1. Taman Kanak-Kanak/ Raudatul Athfal (RA)

Taman kanak-kanak (TK)/ Raudatul Athfal (RA) merupakan jenjang pendidikan anak usia dini (usia 6 tahun atau di bawahnya) dalam bentuk pendidikan formal. Kurikulum TK ditekankan pada pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Lama masa belajar seorang murid di TK biasanya tergantung pada tingkat kecerdasannya yang dinilai dari rapor per semester.

Tujuan belajar di TK adalah meningkatkan daya cipta anak-anak dan memacu mereka untuk belajar mengenal berbagai macam ilmu pengetahuan melalui pendekatan nilai budi bahasa, agama, sosial, emosional, fisik, motorik, kognitif, bahasa, seni, dan kemandirian. Semua dirancang sebagai upaya mengembangkan daya pikir dan peranan anak dalam hidupnya.

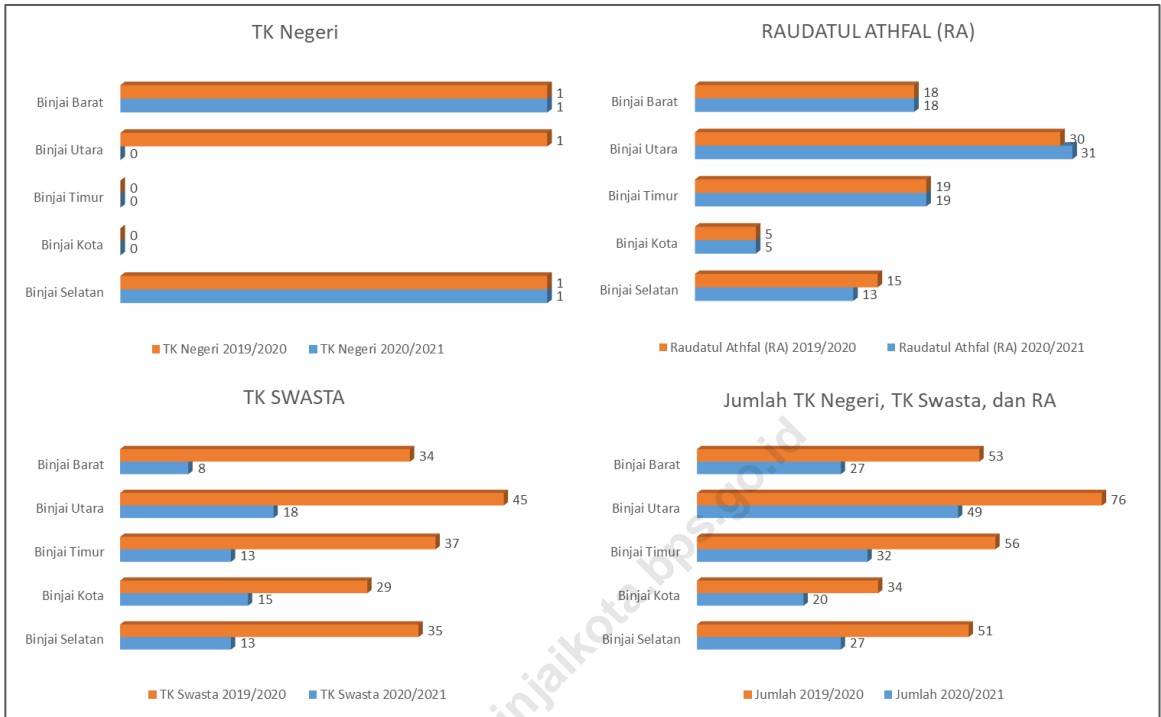
Tabel 4.1
Jumlah Sekolah Taman Kanak-Kanak Negeri/Swasta dan Raudatul Athfal Menurut Kecamatan di Kota Binjai, 2019/2020 dan 2020/2021

Nama Kecamatan	TK Negeri		TK Swasta		Raudatul Athfal (RA)		Jumlah	
	2019/2020	2020/2021	2019/2020	2020/2021	2019/2020	2020/2021	2019/2020	2020/2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Binjai Selatan	1	1	35	13	15	13	51	27
Binjai Kota	-	-	29	15	5	5	34	20
Binjai Timur	-	-	37	13	19	19	56	32
Binjai Utara	1	-	45	18	30	31	76	49
Binjai Barat	1	1	34	8	18	18	53	27
Kota Binjai	3	2	180	67	87	86	270	155

Sumber: Kota Binjai Dalam Angka Tahun 2020-2021

Gambar 4.1

Jumlah Sekolah Taman Kanak-Kanak Negeri/Swasta dan Raudatul Athfal Menurut Kecamatan di Kota Binjai, 2019/2020 dan 2020/2021



Sumber: Kota Binjai Dalam Angka Tahun 2020-2021 (diolah)

Dari gambar 4.1. dapat dilihat bahwa dari sisi jumlah sekolah baik sekolah TK Negeri, TK swasta, maupun Raudatul Athfal mengalami penurunan dari tahun ajaran sebelumnya. Jumlah TK Negeri pada tahun ajaran 2020/2021 sebanyak 2 sekolah, berkurang 1 jika dibandingkan dengan jumlah TK Negeri pada tahun ajaran 2019/2020. Jumlah TK Swasta pada tahun ajaran 2020/2021 sebanyak 180 sekolah, jika dibandingkan dengan jumlah TK Negeri pada tahun ajaran 2019/2020. Jumlah Raudatul Athfal pada tahun ajaran 2020/2021 sebanyak 86 sekolah, berkurang 1 jika dibandingkan dengan jumlah Raudatul Athfal pada tahun ajaran 2019/2020. Penurunan drastis jumlah TK Negeri, TK Swasta, dan Raudatul Athfal pada tahun ajaran 2020/2021 ini akibat tidak beroperasionalnya sekolah. Sejak pandemi Covid-19, pembelajaran melalui tatap muka antara guru dan murid masih belum diperbolehkan.

Tabel 4.2

Jumlah Murid Taman Kanak-Kanak Negeri/Swasta dan Raudatul Athfal Menurut Kecamatan di Kota Binjai, 2019/2020 dan 2020/2021

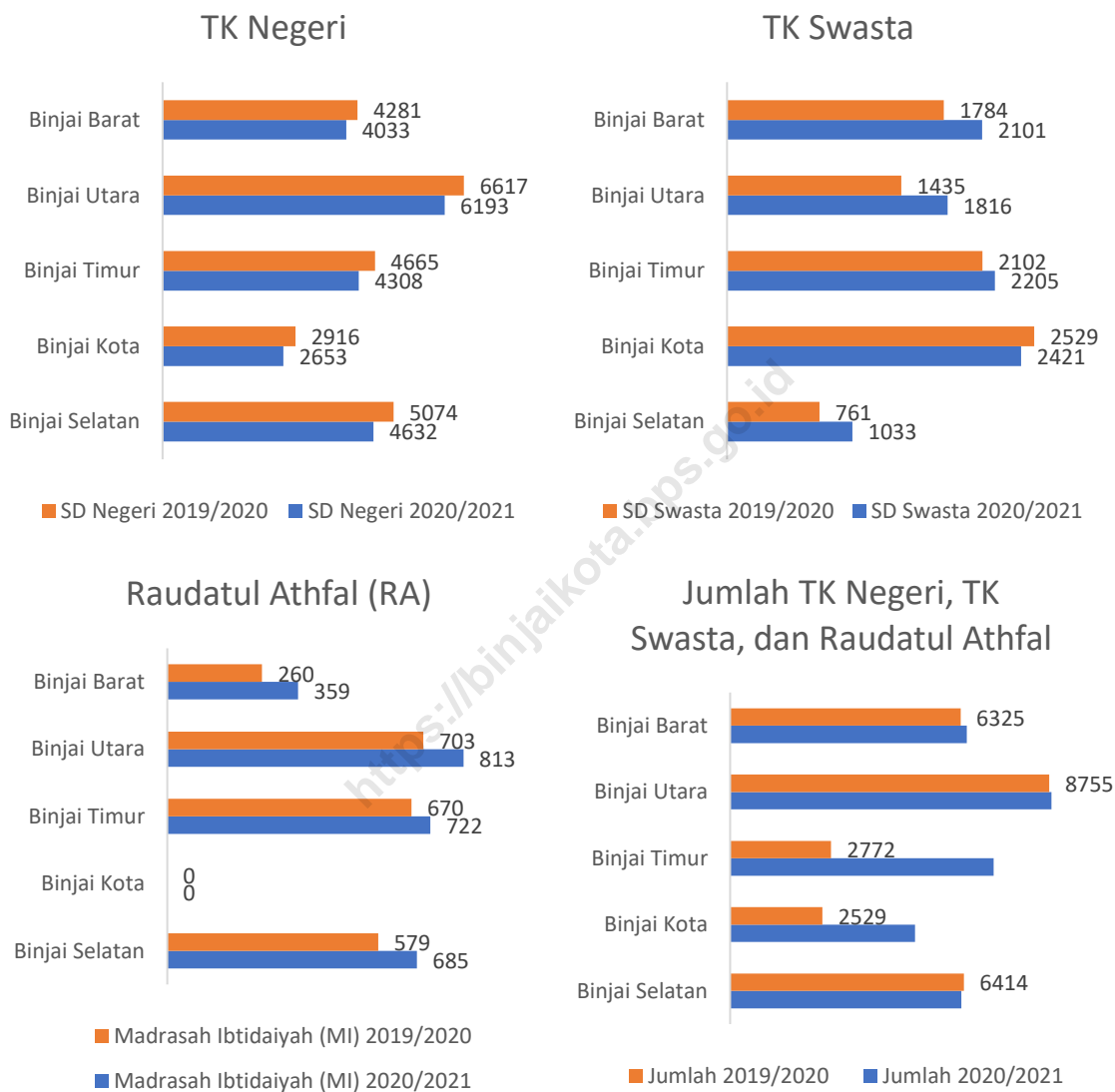
Nama Kecamatan	TK Negeri		TK Swasta		Raudatul Athfal (RA)		Jumlah	
	2019/ 2020	2020/ 2021	2019/ 2020	2020/ 2021	2019/ 2020	2020/ 2021	2019/ 2020	2020/ 2021
1	2	3	4	5	6	7	8	9
Binjai Selatan	75	78	719	439	544	457	1338	974
Binjai Kota	-	-	990	617	130	126	1120	743
Binjai Timur	-	-	657	435	731	729	1388	1 164
Binjai Utara	15	-	978	518	1 038	1 031	2031	1 549
Binjai Barat	94	64	670	390	1 018	774	1782	1 228
Kota Binjai	184	142	4 014	2 399	3 461	3 117	7 659	5 658

Sumber: Kota Binjai Dalam Angka Tahun 2020-2021

Pada bagian sebelumnya telah dibahas mengenai jumlah sekolah TK yang mengalami penurunan terutama pada TK swasta. Selain penurunan jumlah sekolah, pandemi Covid-19 juga mengakibatkan penurunan jumlah murid TK Negeri, TK Swasta, dan Raudatul Athfal menurun drastis yang dapat dilihat melalui Gambar 4.2.

Gambar 4.2

Jumlah Murid Taman Kanak-Kanak Negeri/Swasta dan Raudatul Athfal Menurut Kecamatan di Kota Binjai, 2019/2020 dan 2020/2021



Sumber: Kota Binjai Dalam Angka Tahun 2020-2021

4.1.2 Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI)

Sekolah Dasar Merupakan jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia. Sekolah dasar ditempuh dalam waktu 6 tahun, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Sebelum Pandemi Covid-19, murid kelas 6 diwajibkan mengikuti Ujian Nasional yang mempengaruhi kelulusan siswa. Namun, Ujian Nasional ditiadakan melalui Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1 Tahun 2021 Tentang Peniadaan Ujian Nasional dan Ujian Kesetaraan serta Pelaksanaan Ujian Sekolah dalam masa Darurat Penyebaran Covid-19. Peserta didik dinyatakan lulus dengan beberapa persyaratan yaitu; 1. Menyelesaikan program pembelajaran di masa Pandemi Covid-19 yang dibuktikan dengan rapor tiap semester; 2. Memproleh nilai sikap/perilaku minimal baik; dan 3. Mengikuti ujian yang disenggarakan oleh satuan pendidikan. Lulusan sekolah dasar dapat melanjutkan pendidikan ke tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pelajar sekolah dasar umumnya berusia 6-12 tahun. Di Indonesia, setiap warga negara berusia 6-15 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar, yakni sekolah dasar (atau sederajat) 6 tahun dan sekolah menengah pertama (atau sederajat) 3 tahun.

Sekolah dasar diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta. Sejak diberlakukannya otonomi daerah pada tahun 2001, pengelolaan sekolah dasar negeri (SDN) di Indonesia yang sebelumnya berada di bawah Kementerian Pendidikan Nasional, kini menjadi tanggung jawab pemerintah daerah. Sedangkan Kementerian Pendidikan Nasional hanya berperan sebagai regulator dalam bidang standar nasional pendidikan. Secara struktural, sekolah dasar negeri merupakan unit pelaksana teknis dinas pendidikan kabupaten/kota.

Madrasah ibtidaiyah (disingkat MI) adalah jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia, setara dengan Sekolah Dasar, yang pengelolannya dilakukan oleh Kementerian Agama. Pendidikan madrasah ibtidaiyah ditempuh dalam waktu 6 tahun, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Lulusan madrasah ibtidaiyah dapat melanjutkan pendidikan ke madrasah tsanawiyah atau sekolah menengah pertama. Kurikulum Madrasah ibtidaiyah sama dengan kurikulum sekolah dasar, hanya saja pada MI terdapat porsi lebih banyak mengenai pendidikan agama Islam.

Kondisi Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah pada tahun ajaran 2020/2021 dapat dilihat melalui tabel 4.3. Pada tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) dapat diketahui bahwa selama tahun ajaran 2020/2021 ada sebanyak 122 SD Negeri, 42 SD Swasta dan 11 Madrasah Ibtidaiyah (MI). Jumlah sekolah cenderung mengalami stagnasi pada kurun waktu 2020-2021. Terdapat penurunan satu sekolah SD Negeri, penambahan satu sekolah SD Swasta dan satu sekolah Madrasah Ibtidaiyah dari tahun sebelumnya. Selain itu juga kita ketahui bahwa jumlah guru SD Negeri sebanyak 1.632 orang dengan 21.819 orang murid, sedangkan SD Swasta terdapat 580 orang guru dengan 9.576 orang murid. Pada Tingkat Madrasah Ibtidaiyah di Kota Binjai terdapat 166 orang guru dengan 2.579 orang murid pada tahun ajaran 2020/2021.

Tabel 4.3
Jumlah Sekolah dan Guru Sekolah Dasar (SD) dan
Madrasah Ibtidaiyah (MI) Menurut Kecamatan di Kota Binjai, 2020/2021

Nama Kecamatan	Jumlah Sekolah			Jumlah Guru		
	SD	SD	MI	SD	SD	MI
	Negeri	Swasta		Negeri	Swasta	
1	2	3	4	5	6	7
Binjai Selatan	28	6	2	350	59	37
Binjai Kota	18	8	-	228	150	-
Binjai Timur	22	9	2	321	135	44
Binjai Utara	35	12	4	461	132	49
Binjai Barat	19	7	3	272	104	36
Kota Binjai	122	42	11	1 632	580	166

Sumber: Kota Binjai Dalam Angka Tahun 2021

Tabel 4.4

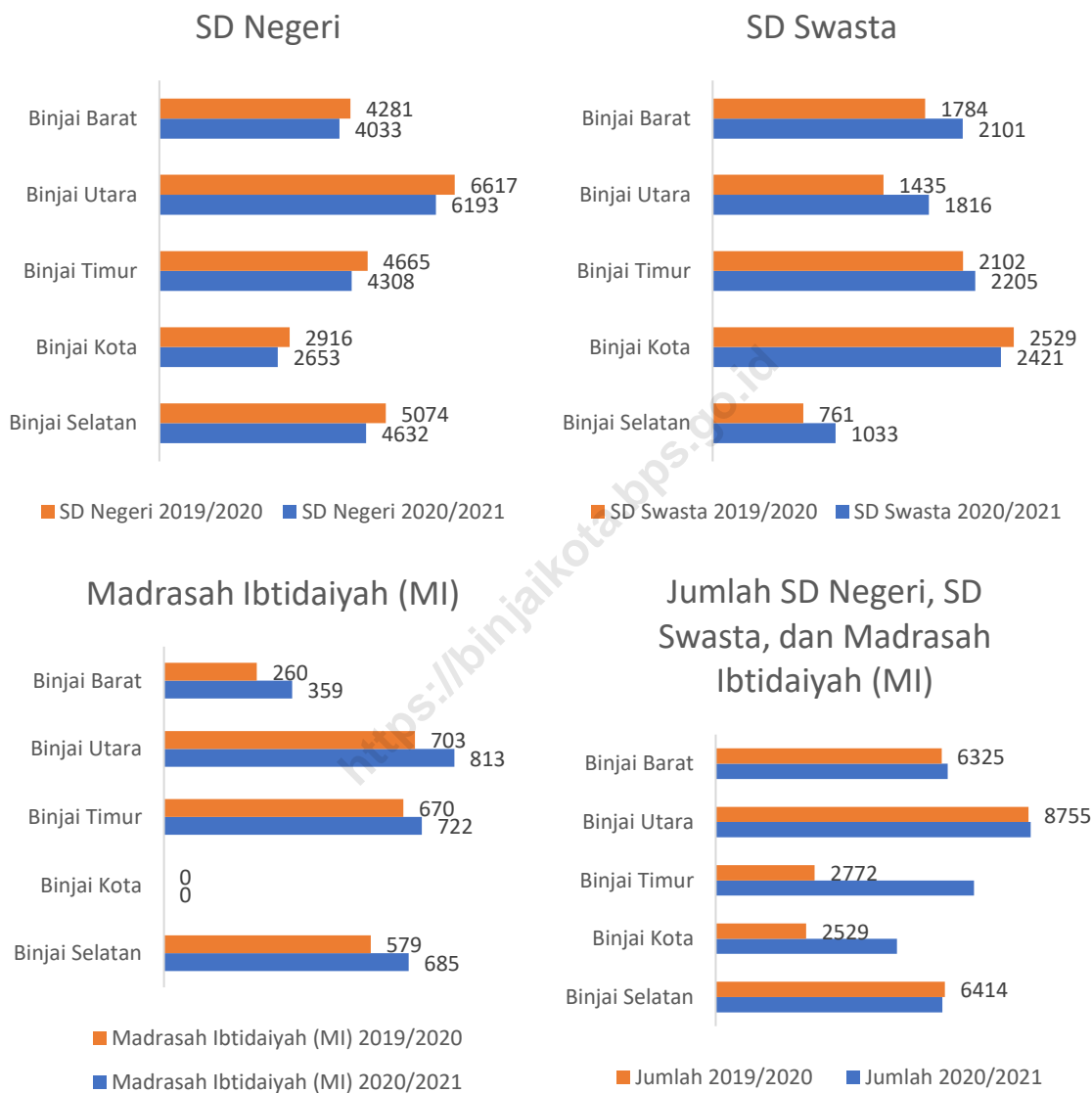
Jumlah Murid Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Menurut Kecamatan di Kota Binjai, 2019/2020 dan 2020/2021

Nama Kecamatan	SD Negeri		SD Swasta		Madrasah Ibtidaiyah (MI)		Jumlah	
	2019/ 2020	2020/ 2021	2019/ 2020	2020/ 2021	2019/ 2020	2020/ 2021	2019/ 2020	2020/ 2021
1	2	3	4	5	6	7	8	9
Binjai Selatan	5 074	4 632	761	1 033	579	685	6 414	6 350
Binjai Kota	2 916	2 653	2 529	2 421	-	-	2 529	5 074
Binjai Timur	4 665	4 308	2 102	2 205	670	722	2 772	7 235
Binjai Utara	6 617	6 193	1 435	1 816	703	813	8 755	8 822
Binjai Barat	4 281	4 033	1 784	2 101	260	359	6 325	6 493
Kota Binjai	23 553	21 819	8 611	9 576	2 212	2 579	34 376	33 974

Sumber: Kota Binjai Dalam Angka Tahun 2020-2021

Kemudian, jika dilihat dari sisi pertumbuhan jumlah murid pada jenjang sekolah dasar di Kota Binjai. Dapat disimpulkan bahwa minat masyarakat pada jenis SD Swasta naik cukup pesat, hal ini dapat dilihat dari kenaikan jumlah murid SD Swasta yang naik dari awalnya sebanyak 8.611 siswa selama tahun ajaran 2019/2020 menjadi sejumlah 9.576 siswa selama Tahun Ajaran 2020/2021. Jumlah murid Madrasah Ibtidaiyah juga cenderung naik dari awalnya pada TA 2019/2020 sebanyak 2.212 siswa menjadi sebanyak 2.579 siswa pada TA 2020/2021. Sementara itu jumlah siswa SD Negeri mengalami penurunan pada Tahun Ajaran 2020/2021 menjadi 21.819 siswa berkurang dari tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 23.553 siswa.

Gambar 4.3
Jumlah Murid Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Kota Binjai,
2019/2020 dan 2020/2021



Sumber: Kota Binjai Dalam Angka Tahun 2020-2021 (diolah)

4.1.3 Sekolah Menengah Pertama (SMP)/ Madrasah Tsanawiyah (MTs)

Sekolah Menengah Pertama (SMP)/ Madrasah Tsanawiyah (MTs) merupakan jenjang pendidikan dasar pada pendidikan formal di Indonesia setelah lulus sekolah dasar (atau sederajat). Sekolah menengah pertama ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas 7 sampai kelas 9. Sebelum Pandemi Covid-19, murid kelas 6 diwajibkan mengikuti Ujian Nasional yang mempengaruhi kelulusan siswa. Namun, Ujian Nasional ditiadakan melalui Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1 Tahun 2021 Tentang Peniadaan Ujian Nasional dan Ujian Kesetaraan serta Pelaksanaan Ujian Sekolah dalam masa Darurat Penyebaran Covid-19. Peserta didik dinyatakan lulus dengan beberapa persyaratan yaitu; 1. Menyelesaikan program pembelajaran di masa Pandemi Covid-19 yang dibuktikan dengan rapor tiap semester; 2. Memproleh nilai sikap/perilaku minimal baik; dan 3. Mengikuti ujian yang disenggarakan oleh satuan pendidikan. Lulusan sekolah menengah pertama dapat melanjutkan pendidikan ke sekolah menengah atas atau sekolah menengah kejuruan (atau sederajat).

Sekolah menengah pertama diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta. Sejak diberlakukannya otonomi daerah pada tahun 2001, pengelolaan sekolah menengah pertama negeri di Indonesia yang sebelumnya berada di bawah Departemen Pendidikan Nasional, kini menjadi tanggung jawab pemerintah daerah kabupaten/kota. Sedangkan Departemen Pendidikan Nasional hanya berperan sebagai regulator dalam bidang standar nasional pendidikan. Secara struktural, sekolah menengah pertama negeri merupakan unit pelaksana teknis dinas pendidikan kabupaten/kota. Di beberapa negara, SMP berlaku sebagai jembatan antara sekolah dasar dengan sekolah menengah atas.

Madrasah tsanawiyah (disingkat MTs) adalah jenjang dasar pada pendidikan formal di Indonesia, setara dengan sekolah menengah pertama, yang pengelolaannya dilakukan oleh Departemen Agama. Pendidikan madrasah tsanawiyah ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas 7 sampai kelas 9. Kurikulum madrasah tsanawiyah sama dengan kurikulum sekolah menengah pertama, hanya saja pada MTs terdapat porsi lebih banyak mengenai pendidikan agama Islam.

Tabel 4.5

**Jumlah Sekolah, Guru dan Murid Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan
Madrasah Tsanawiyah (MTs) Menurut Kecamatan di Kota Binjai, 2020/2021**

Nama Kecamatan	Jumlah Sekolah			Jumlah Guru			Jumlah Murid		
	SMP	SMP	MTs	SMP	SMP	MTs	SMP	SMP	MTs
	Negeri	Swasta		Negeri	Swasta		Negeri	Swasta	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Binjai Selatan	3	5	2	113	43	81	1 531	533	946
Binjai Kota	3	7	4	174	92	72	2 747	1 349	1 464
Binjai Timur	3	7	1	176	101	7	2 371	1 376	70
Binjai Utara	3	11	9	140	103	112	1 899	1 048	1 532
Binjai Barat	3	6	2	120	62	20	1 516	861	389
Kota Binjai	15	36	18	723	401	292	10 064	5 167	4 409

Sumber: Kota Binjai Dalam Angka Tahun 2021

Pada tahun ajaran 2020/2021 di Kota Binjai terdapat 15 SMP Negeri, 36 SMP Swasta dan 18 MTs. Dengan jumlah guru sebanyak 723 guru di SMP negeri, 401 guru di SMP Swasta, 292 guru di MTs, sedangkan jumlah murid terdapat 10.064 murid di SMP negeri, 5.167 murid di SMP swasta, 4.409 murid di MTs.

4.1.4 Sekolah Menengah Atas (SMA)/ Madrasah Aliyah (MA)

Sekolah menengah atas ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas 10 sampai kelas 12. Pada saat pendaftaran masuk SMA yang menggunakan sistem online, siswa dapat memilih sekolah yang diinginkan dan memilih jurusan yang diminati. Sebelum Pandemi COVID-19, siswa diwajibkan mengikuti Ujian Nasional (dahulu Ebtanas) pada akhir tahun ketiga (yakni kelas 12) yang memengaruhi kelulusan siswa. Namun, Ujian Nasional ditiadakan melalui Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1 Tahun 2021 Tentang Peniadaan Ujian Nasional dan Ujian Kesetaraan serta Pelaksanaan Ujian Sekolah dalam masa Darurat Penyebaran Covid-19. Peserta didik dinyatakan lulus dengan beberapa persyaratan yaitu; 1. Menyelesaikan program pembelajaran di masa Pandemi Covid-19 yang dibuktikan dengan rapor tiap semester; 2. Memproleh nilai sikap/perilaku minimal baik; dan 3. Mengikuti ujian yang disenggarakan oleh satuan pendidikan. Lulusan SMA dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi atau langsung bekerja. Pelajar SMA umumnya berusia 16-18 tahun. SMA tidak termasuk program wajib belajar pemerintah - yakni SD (atau sederajat) 6 tahun dan SMP (atau sederajat) 3 tahun - meskipun sejak tahun 2005 telah mulai diberlakukan program wajib belajar 12 tahun yang mengikut sertakan SMA di beberapa daerah.

SMA diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta. Sejak diberlakukannya otonomi daerah pada tahun 2001, pengelolaan SMA negeri di Indonesia yang sebelumnya berada di bawah Departemen Pendidikan Nasional, kini menjadi tanggung jawab pemerintah daerah kabupaten/kota. Sedangkan Departemen Pendidikan Nasional hanya berperan sebagai regulator dalam bidang standar nasional pendidikan. Secara struktural, SMA negeri merupakan unit pelaksana teknis dinas pendidikan kabupaten/kota. Sejak tahun 2017 data jumlah sekolah, guru, dan murid pada tingkat Sekolah Menengah Keatas (SMA)/ Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) baik negeri dan swasta dibawah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, Pada publikasi ini data yang disajikan merupakan data Semester ganjil 2017/2018.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan

dari SMP/MTs atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama/setara SMP/MTs. Di SMK terdapat banyak sekali Program Keahlian.

Madrasah aliyah (disingkat MA) adalah jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia, setara dengan sekolah menengah atas, yang pengelolaannya dilakukan oleh Kementerian Agama. Pendidikan madrasah aliyah ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas 10 sampai kelas 12. Pada tahun kedua (yakni kelas 11), seperti halnya siswa SMA, maka siswa MA memilih salah satu dari 4 jurusan yang ada, yaitu Ilmu Alam, Ilmu Sosial, Ilmu-ilmu Keagamaan Islam, dan Bahasa. Pada akhir tahun ketiga (yakni kelas 12), siswa diwajibkan mengikuti Ujian Nasional yang memengaruhi kelulusan siswa. Lulusan madrasah aliyah dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi umum, perguruan tinggi agama Islam, atau langsung bekerja. MA sebagaimana SMA, ada MA umum yang sering dinamakan MA dan MA kejuruan (di SMA disebut SMK) misalnya Madrasah aliyah kejuruan (MAK) dan madrasah aliyah program keterampilan. Kurikulum madrasah aliyah sama dengan kurikulum sekolah menengah atas, hanya saja pada MA terdapat porsi lebih banyak mengenai pendidikan agama Islam.

Pada tahun ajaran 2020/2021 di Kota Binjai terdapat 29 SMA dengan jumlah guru 752 orang dan 10.054 orang jumlah murid, di tingkat SMK terdapat 22 sekolah, dengan jumlah guru sebanyak 626 orang dan 9.541 orang murid. Sedangkan pada tingkat Madrasah Aliyah terdapat 7 sekolah dengan 195 orang guru dan 1.921 orang siswa.

Tabel 4.6
Jumlah Sekolah, Guru dan Murid Sekolah Menengah Atas (SMA),
Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah (MA)
Menurut Kecamatan di Kota Binjai, 2020/2021

Nama Kecamatan	Jumlah Sekolah			Jumlah Guru			Jumlah Murid		
	SMA	SMK	MA	SMA	SMK	MA	SMA	SMK	MA
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Binjai Selatan	5	5	1	261	88	107	3 546	1 165	795
Binjai Kota	8	6	2	182	206	34	2 641	3 401	449
Binjai Timur	3	5	-	94	139	-	1 012	2 267	-
Binjai Utara	10	6	2	148	192	26	1 684	2 708	394
Binjai Barat	3	-	2	67	-	28	1 171	-	203
Kota Binjai	29	22	7	752	626	195	10 054	9 541	1 921

Sumber: Kota Binjai Dalam Angka Tahun 2021

4.1.4 Perguruan Tinggi

Perguruan tinggi adalah tahap akhir opsional pada pendidikan formal. Biasanya disampaikan dalam bentuk universitas, akademi, *colleges*, seminari, sekolah musik, dan institut teknologi. Peserta didik perguruan tinggi disebut mahasiswa, sedangkan tenaga pendidiknya disebut dosen. Berdasarkan kepemilikannya, perguruan tinggi dibagi menjadi dua, yaitu: perguruan tinggi negeri dan perguruan tinggi swasta.

Tahun 2020 di Kota Binjai terdapat 10 Perguruan Tinggi yang tersebar di beberapa kecamatan. STAI Syekh H Abdul Halim Hasan merupakan perguruan tinggi yang banyak mahasiswanya yaitu 4.628 mahasiswa yang terdiri dari 1.252 mahasiswa laki-laki dan 3.376 mahasiswa perempuan, dengan total jumlah dosen sebanyak 67 dosen. Bila dilihat secara keseluruhan jumlah mahasiswa di Kota Binjai pada tahun 2020 terdapat 7.392 orang mahasiswa yang terdiri dari 2.279 mahasiswa laki-laki dan 5.113 mahasiswa perempuan.

Sedangkan jumlah dosen di seluruh perguruan tinggi sebanyak 238 orang yang terdiri dari 123 orang dosen laki-laki, 115 orang dosen perempuan.

Tabel 4.7
Jumlah Mahasiswa dan Dosen Menurut Perguruan Tinggi di Kota Binjai, 2020

Nama Perguruan Tinggi	Mahasiswa			Dosen		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	2	3	4	5	6	7
STKIP Budidaya Binjai	218	400	618	23	35	58
STIT AL Washiyah	240	449	689	17	18	35
Akbid Kholisatur Rahmi	-	60	60	-	9	9
Akper Kesdam I / Bukit Barisan Binjai	50	71	121	2	8	10
LP3i	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
STMIK Kaputama	374	515	889	11	13	24
STMIK Methodist	145	167	312	21	3	24
Akper Sehat	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
STAI Syekh H Abdul Halim Hasan	1 252	3 376	4 628	46	21	67
Akbid Kharisma Husada	-	75	75	3	8	11
KOTA BINJAI	2 279	5 113	7 392	123	115	238

Catatan: LP3i dan Akper Sehat data tidak tersedia

Sumber: Kota Binjai Dalam Angka 2021

4.2 Usia Partisipasi Sekolah

Keberhasilan pembangunan suatu wilayah ditentukan oleh sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan salah satu cara meningkatkan kualitas SDM tersebut. Oleh karena itu peningkatan mutu pendidikan harus terus diupayakan, dimulai dengan membuka kesempatan seluas-luasnya kepada penduduk untuk mengenyam pendidikan,

hingga pada peningkatan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pendidikan. Untuk mengetahui seberapa banyak penduduk yang memanfaatkan fasilitas pendidikan dapat dilihat dari persentase penduduk menurut partisipasi sekolah. Untuk melihat partisipasi sekolah dalam suatu wilayah biasa dikenal beberapa indikator untuk mengetahuinya, antara lain: Angka Partisipasi Sekolah (APS), Angka Partisipasi Kasar (APK), serta Angka Partisipasi Murni (APM).

Tabel 4.8
Persentase Penduduk Usia 10 Tahun Keatas Menurut Jenis Kelamin dan Partisipasi Sekolah di Kota Binjai, 2020

Jenis Kelamin	Partisipasi Sekolah		
	Tidak/Belum	Masih Sekolah	Tidak Sekolah Lagi
	Pernah Sekolah		
(1)	(2)	(3)	(4)
Laki-Laki	4,04	27,01	68,96
Perempuan	3,32	26,82	69,87
Laki-Laki + Perempuan	3,67	26,91	69,41

Sumber: SUSENAS Maret 2020

Dari tabel diatas diperoleh partisipasi sekolah yang Masih Sekolah untuk Penduduk Usia 10 tahun ke atas sebanyak 26,91 persen yang terdiri dari 27,01 persen laki-laki dan 26,82 persen perempuan, sedangkan untuk penduduk yang tidak bersekolah lagi terdapat 69,41 persen yang terdiri dari 68,96 persen laki-laki dan 69,87 persen perempuan.

Secara Umum, partisipasi sekolah penduduk perempuan lebih tinggi daripada laki-laki yang ditunjukkan oleh tingginya APS perempuan dibandingkan laki-laki pada semua kelompok umur. Meskipun demikian, kesenjangan tersebut tidak terlalu nyata karena selisih capaian APS antara penduduk laki-laki dan perempuan cukup kecil. Ini mengindikasikan bahwa anak laki-

laki dan perempuan di Kota Binjai sudah cukup mendapatkan kesempatan yang sama dalam hal bersekolah.

Tabel 4.9
Persentase Penduduk Yang Masih Sekolah Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur di Kota Binjai, 2020

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki+Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
Umur 7-12 Tahun	99,94	99,52	99,72
Umur 13-15 Tahun	95,99	100,00	99,43
Umur 16-18 Tahun	80,23	82,58	81,38
Umur 19-24 tahun	21,04	26,38	23,83
Umur 7-15 Tahun	99,62	99,65	99,63
Umur 7-24 Tahun	70,96	71,20	71,08

Sumber: SUSENAS Maret 2020

Ada perbedaan capaian APS antara penduduk laki-laki maupun perempuan pada semua kelompok umur penduduk.



BAB 5 CAPAIAN PENDIDIKAN

ANGKA PARTISIPASI
KASAR

32,00

ANGKA PARTISIPASI
MURNI

25,70



PT



SMA/SEDERAJAT

88,61

72,50

88,07

84,57



SMP/SEDERAJAT

105,95

99,11



SD/SEDERAJAT

BAB V

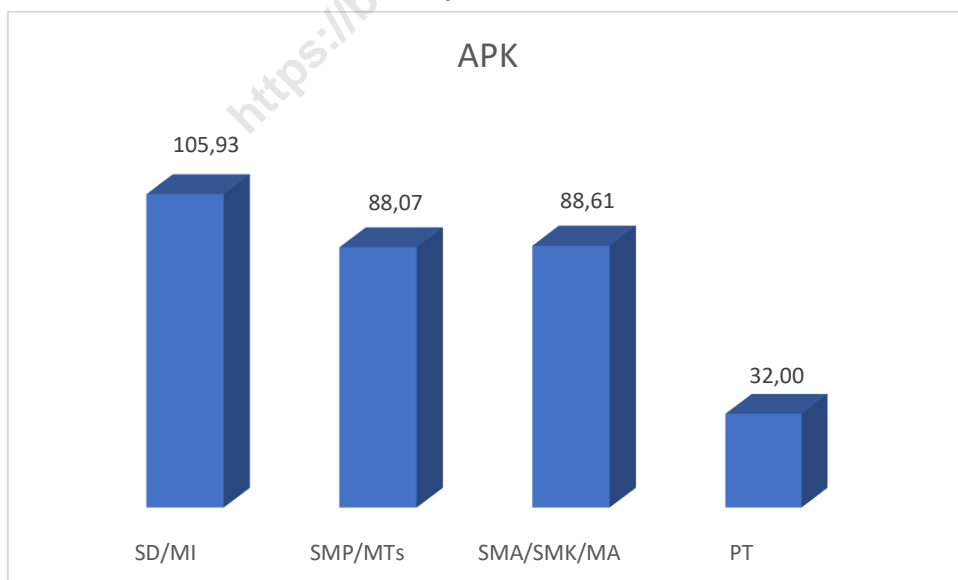
CAPAIAN PENDIDIKAN

5.1 Angka Partisipasi Kasar (APK)

Angka Partisipasi Kasar (APK), menunjukkan partisipasi penduduk yang sedang mengenyam pendidikan sesuai dengan jenjang pendidikannya. Angka Partisipasi Kasar (APK) merupakan persentase jumlah penduduk yang sedang bersekolah pada suatu jenjang pendidikan (berapapun usianya) terhadap jumlah penduduk usia sekolah yang sesuai dengan jenjang pendidikan tersebut.

APK digunakan untuk mengukur keberhasilan program pembangunan pendidikan yang diselenggarakan dalam rangka memperluas kesempatan bagi penduduk untuk mengenyam pendidikan. APK merupakan indikator yang paling sederhana untuk mengukur daya serap penduduk usia sekolah di masing-masing jenjang pendidikan.

Gambar 5.1
Angka Partisipasi Kasar (APK) Menurut Status Pendidikan
Di Kota Binjai Tahun 2020



Sumber: SUSENAS Maret 2020

Nilai APK bisa lebih dari 100%. Hal ini disebabkan karena populasi murid yang bersekolah pada suatu jenjang pendidikan mencakup anak berusia di luar batas usia sekolah

pada jenjang pendidikan yang bersangkutan. Sebagai contoh, banyak anak-anak usia diatas 12 tahun, tetapi masih sekolah di tingkat SD atau juga banyak anak-anak yang belum berusia 7 tahun tetapi telah masuk SD.

Adanya siswa dengan usia lebih tua dibanding usia standar di jenjang pendidikan tertentu menunjukkan terjadinya kasus tinggal kelas atau terlambat masuk sekolah. Sebaliknya, siswa yang lebih muda dibanding usia standar yang duduk di suatu jenjang pendidikan menunjukkan siswa tersebut masuk sekolah di usia yang lebih muda.

Angka Partisipasi Kasar (APK) merupakan proporsi jumlah penduduk yang sedang bersekolah pada suatu jenjang pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk usia sekolah yang sesuai dengan jenjang pendidikan tersebut. Indikator ini mengindikasikan partisipasi sekolah penduduk sesuai jenjang pendidikannya. Secara Umum, APK dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur keberhasilan program pembangunan pendidikan yang diselenggarakan dalam rangka memperluas kesempatan bagi penduduk untuk mengenyam pendidikan.

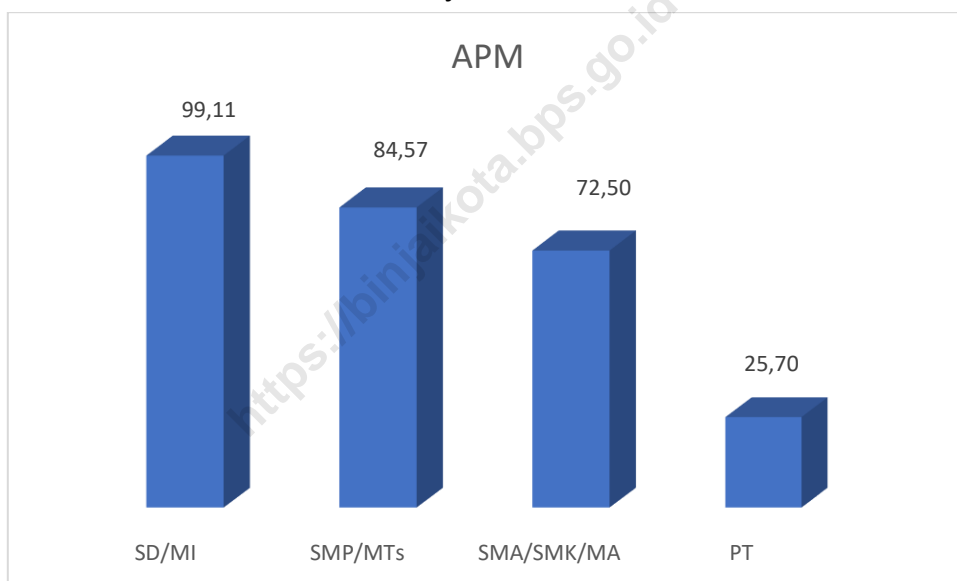
Capaian Angka Partisipasi Kasar (APK) bervariasi menurut jenjang pendidikan. Sama halnya dengan APS pada bahasan sebelumnya, capaian APK tertinggi adalah pada jenjang pendidikan SD yaitu sebesar 105,93 persen; selanjutnya jenjang pendidikan SMA/SMK/MA sebesar 88,61 persen; APK SMP/MTs sebesar 88,07 persen; dan pada jenjang perguruan tinggi yaitu sebesar 32,00 persen. Hal ini mengindikasikan masih ada penduduk pada kelompok usia tertentu yang sedang bersekolah di atas/bawah jenjang pendidikan yang bersesuaian dengan kelompok umur tersebut.

5.2 Angka Partisipasi Murni (APM)

Angka Partisipasi Murni (APM) adalah persentase jumlah anak pada kelompok usia sekolah tertentu yang sedang bersekolah pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan usianya terhadap jumlah seluruh anak pada kelompok usia sekolah yang bersangkutan. Bila APK digunakan untuk mengetahui seberapa banyak penduduk usia sekolah yang sudah dapat memanfaatkan fasilitas pendidikan di suatu jenjang pendidikan tertentu tanpa melihat berapa usianya, maka Angka Partisipasi Murni (APM) mengukur proporsi anak yang bersekolah tepat waktu.

Bila seluruh anak usia sekolah dapat bersekolah tepat waktu, maka APM akan mencapai nilai 100. Secara umum, nilai APM akan selalu lebih rendah dari APK karena nilai APK mencakup anak diluar usia sekolah pada jenjang pendidikan yang bersangkutan. Selisih antara APK dan APM menunjukkan proporsi siswa yang terlambat atau terlalu cepat bersekolah. Keterbatasan APM adalah kemungkinan adanya *underestimate* karena adanya siswa diluar kelompok usia yang standar di tingkat pendidikan tertentu. Contoh: Seorang anak usia 6 tahun bersekolah di SD kelas 1 tidak akan masuk dalam penghitungan APM karena usianya lebih rendah dibanding kelompok usia standar SD yaitu 7-12 tahun.

Gambar 5.2
Angka Partisipasi Murni (APM) Menurut Status Pendidikan
Di Kota Binjai Tahun 2020



Sumber: SUSENAS Maret 2020

Pada gambar 5.2 menunjukkan APM menurut jenjang pendidikan SD hingga PT, dapat dilihat bahwa APM pada tingkat pendidikan SD menunjukkan angka 99,11 persen, disusul dengan tingkat pendidikan SMP/MTs sebesar 84,57 persen, 72,50 persen pada tingkat SMA/SMK/MA dan pada perguruan tinggi sebesar 25,70 persen.

Angka Partisipasi Murni (APM) merupakan proporsi penduduk kelompok usia sekolah tertentu yang masih bersekolah pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan kelompok usianya terhadap jumlah penduduk pada kelompok usia tersebut. Indikator ini berguna untuk

menunjukkan partisipasi pendidikan penduduk pada tingkat pendidikan tertentu yang sesuai dengan usianya, atau melihat penduduk usia sekolah yang dapat bersekolah tepat waktu.

5.3 Angka Melek Huruf (AMH)

Dalam perencanaan pembangunan wilayah, AMH digunakan untuk melihat pencapaian indikator dasar yang telah dicapai oleh suatu daerah, karena membaca merupakan dasar utama dalam memperluas ilmu pengetahuan. AMH merupakan indikator penting untuk melihat sejauh mana penduduk suatu daerah terbuka terhadap pengetahuan.

Tingkat melek huruf yang tinggi (atau tingkat buta huruf rendah) menunjukkan adanya sebuah sistem pendidikan dasar yang efektif dan/atau program keaksaraan yang memungkinkan sebagian besar penduduk untuk memperoleh kemampuan menggunakan kata-kata tertulis dalam kehidupan sehari-hari dan melanjutkan pembelajarannya.

Tabel 5.1
Persentase Penduduk Berumur 10 tahun ke Atas Menurut Kemampuan Membaca dan Menulis di Kota Binjai, 2020

Jenis Kelamin	Huruf Latin		Huruf Arab/Hijaiyah		Huruf Lainnya		Melek Huruf	Buta Huruf
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak		
Laki-Laki	99,70	0,30	41,15	58,85	2,94	97,06	99,70	0,30
Perempuan	99,61	0,39	46,43	53,57	3,00	97,00	99,82	0,18
Total	99,65	0,35	43,81	56,19	2,97	97,03	99,76	0,24

Sumber: SUSENAS Maret 2020

Angka Melek Huruf (AMH) merupakan alat ukur untuk mengetahui seberapa banyak penduduk yang melek huruf. Dengan demikian dapat dikaji seberapa banyak penduduk di suatu wilayah yang memiliki kemampuan dasar untuk memperluas akses informasi, menambah pengetahuan dan keterampilan, memudahkan komunikasi, serta mempromosikan pemahaman yang lebih baik, sehingga penduduk mampu meningkatkan kualitas hidup diri, keluarga, maupun negara di berbagai bidang kehidupan.

Data Susenas menunjukkan bahwa pada tahun 2020, kemampuan membaca dan menulis pada penduduk umur 10 tahun ke atas di Kota Binjai terdapat 99,65 penduduk

memiliki kemampuan membaca dan menulis huruf latin, 43,81 persen memiliki kemampuan membaca dan menulis huruf arab/hijaiyah, dan 2,97 persen memiliki kemampuan membaca dan menulis huruf lainnya.

5.4 Rata-rata Lama Sekolah

Salah satu variabel dari komponen IPM yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat pendidikan penduduk suatu wilayah adalah Rata-rata Lama Sekolah (RLS) (tahun). Indikator ini menunjukkan sampai pada jenjang pendidikan apa secara umum tingkat pendidikan penduduk dewasa di Kota Binjai.

Rata-rata lama sekolah (RLS/MYS) adalah rata-rata jumlah tahun yang dihabiskan oleh penduduk berusia 15 tahun ke atas untuk menempuh semua jenis pendidikan formal yang pernah dijalani. Indikator RLS ini dihitung dari variabel pendidikan tertinggi yang ditamatkan dan tingkat pendidikan yang sedang dijalankan.

Rata-rata lama sekolah Kota Binjai pada tahun 2020 adalah sebesar 10,93 tahun. Angka ini menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pendidikan penduduk usia sekolah (7 tahun atau lebih) di Kota Binjai dapat menyelesaikan sekolah hanya sampai kelas 1(satu) Sekolah Menengah Atas (SMA) /Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)/ Madrasah Aliyah. Hal ini menunjukkan telah tercapainya target rata-rata lama bersekolah 9 tahun. Oleh karena itu, selain menjadikan hal ini sebagai Pekerjaan Rumah dan tanggung jawab bersama untuk meningkatkan rata-rata lama sekolah, juga menjadi masukan dalam menyusun arah kebijakan dan strategi pembangunan berbasis partisipasi masyarakat. Sehingga arah komunikasi pembangunan lebih dapat tersampaikan dengan baik.

5.5 Harapan Lama Sekolah

Selain rata-rata lama sekolah, komponen IPM dari unsur pendidikan adalah Harapan Lama Sekolah (HLS). HLS didefinisikan sebagai lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang. HLS dapat digunakan untuk mengetahui kondisi pembangunan sistem pendidikan di berbagai jenjang dan dihitung pada usia 7 tahun ke atas karena mengikuti kebijakan pemerintah yaitu program wajib belajar.

Harapan Lama Sekolah Kota Binjai pada tahun 2020 adalah sebesar 13,62 tahun. Artinya bahwa lamanya sekolah yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu (7 tahun ke atas) di masa mendatang adalah selama 13,62 tahun atau setara dengan mengenyam pendidikan di perguruan tinggi (tepatnya kuliah semester III).

5.6 Pendidikan yang Ditamatkan

Indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui kualitas pendidikan adalah pendidikan yang ditamatkan penduduk 15 tahun ke atas, yang ditunjukkan dengan ijazah/STTB tertinggi yang dimiliki. Indikator ini juga dapat digunakan sebagai bahan analisis pasar tenaga kerja. Pendidikan yang ditamatkan oleh penduduk merupakan modal ketika masuk ke dalam kegiatan ekonomi, dan selanjutnya dapat menjadi modal yang besar untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan Kota Binjai. Dalam dunia ketenagakerjaan, perusahaan cenderung menerima pekerja dengan melihat pendidikan yang ditamatkan. Bagi perusahaan, menerima pekerja dengan pendidikan tinggi lebih menguntungkan dengan asumsi bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi produktivitasnya, meskipun produktivitas pada dasarnya juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti pengalaman, pelatihan, lingkungan, dsb. Dengan demikian, secara umum pendidikan yang tinggi masih sangat relevan dan penting untuk kesejahteraan penduduk.

Sejalan dengan capaian angka rata-rata lama sekolah, angka pendidikan yang ditamatkan merupakan indikator untuk mengukur kualitas SDM pada suatu wilayah. Selama tahun 2020, persentase penduduk berumur 10 tahun Keatas yang memiliki ijazah SD/ sederajat relatif lebih kecil dibandingkan dengan SMP/ setara dan SMA/ setara. Berdasarkan hasil SUSENAS Maret 2020 diperoleh 10,05 persen penduduk yang berumur 10 tahun keatas dengan ijazah tertinggi yang dimiliki adalah ijazah D-IV/S-1 Keatas, seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 5.2
Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut
Ijazah/STTB Tertinggi Yang Dimiliki di Kota Binjai, 2020

Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki+Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
Tidak/Belum Pernah Sekolah	0,11	0,62	0,37
Tidak/Belum Tamat SD	10,24	11,43	10,84
SD/ Sederajat	15,59	16,70	16,15
SMP/ Sederajat	17,46	17,48	17,47
SMA/ Sederajat	37,53	35,76	36,64
SMK	6,40	4,35	5,37
Diploma I & II	0,39	0,32	0,35
Diploma III	1,45	4,08	2,77
D-IV/S-1 Keatas	10,83	9,27	10,05

Sumber: SUSENAS Maret 2020

Penduduk yang berumur 10 tahun ke atas tidak/belum mempunyai Ijazah/STTB sebanyak 12,05 persen dan sebesar 18,31 persen hanya memiliki Ijazah SD/Sederajat. Dari tabel di atas juga dapat dilihat bahwa hanya sebanyak 33,04 persen penduduk usia 10 tahun ke atas yang memiliki ijazah SMA/ sederajat.



BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN



Angka Melek Huruf : 99,76 persen

Rata Lama Sekolah : 10,93 tahun

Harapan Lama Sekolah: 13,62 tahun

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 KESIMPULAN

Amanat konstitusi menyatakan bahwa setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapat pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia. Dengan demikian, pemerintah wajib memajukan pendidikan dengan mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang mampu mendorong terwujudnya cita-cita negara yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam mengukur keberhasilan pembangunan di bidang pendidikan, penting untuk membedakan antara arah (*flow*) pembangunan dan persediaan (*stock*) pembangunan.

Tidak dapat dipungkiri, Pandemi COVID-19 yang sedang melanda dunia saat ini memberi dampak negatif terhadap dunia Pendidikan di Indonesia. Sekolah-sekolah dilarang untuk mengadakan pembelajaran tatap muka seperti yang sebelumnya dilakukan, terpaksa pembelajaran melalui daring menjadi pilihan agar proses belajar-mengajar tetap dapat dilaksanakan. Namun, metode pembelajaran secara daring adalah metode yang belum pernah diterapkan sebelumnya belum pernah diuji sebelumnya.

Secara umum, Kota Binjai telah berhasil meningkatkan akses pendidikan di semua jenjang, meskipun masih belum sesuai dengan tujuan strategis Kemendikbud RI. Berdasarkan hasil Susenas 2020, capaian beberapa indikator pendidikan seperti APS, APK dan APM, mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan tersebut mengindikasikan bahwa arah pembangunan pendidikan di Kota Binjai sudah tepat, yaitu memberikan akses dan kesempatan yang seluas-luasnya kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam pendidikan, dalam rangka mewujudkan sumber daya manusia Kota Binjai yang lebih berkualitas. Selanjutnya, persediaan pembangunan pendidikan menunjukkan hasil yang dicapai terkait dengan modal manusia yang diperoleh melalui pendidikan. Indikator yang

digunakan untuk mengukur *stock* dalam publikasi diantaranya adalah angka melek huruf, rata-rata lama sekolah, dan pendidikan yang ditamatkan.

Di tengah upaya untuk terus meningkatkan akses pendidikan seluas-luasnya, Kota Binjai juga diperhadapkan dengan tantangan untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan, khususnya distribusi pendidikan.

6.2 SARAN

Pendidikan merupakan jembatan mencerdaskan generasi bangsa, pendidikan memiliki peranan yang begitu penting dalam kemajuan negeri ini. Apabila masyarakat memiliki pendidikan yang lebih baik maka kita tidak akan dipandang sebelah mata oleh orang lain bahkan oleh negara lain.

1. Untuk mewujudkan tujuan pembangunan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa adalah peningkatan kualitas hidup manusia melalui pendidikan.
2. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan berbagai program dan kebijakan di bidang pendidikan yang tepat sasaran.
3. Pembinaan terhadap tenaga pendidik sangat penting sehingga dapat melahirkan generasi yang terpelajar
4. Rasio murid-guru di Kota Binjai secara umum telah mencapai kondisi ideal perlu ditingkatkan lagi demi mencapai mutu pendidikan yang berkualitas tinggi.
5. Jumlah sarana dan prasarana pendidikan sebagai penunjang keberhasilan siswa perlu diperhatikan dari tahun ke tahun guna untuk mengikuti perkembangan zaman

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

Enlighten The Nation



**BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA BINJAI**

Jl. WR. Mongonsidi No. 22 Binjai 20714
Telp. (061) 8826571, Fax (061) 8821146
Homepage: <http://binjaikota.bps.go.id>,
Email: bps1276@bps.go.id

ISBN 978-623-6930-12-0 (PDF)

